

# community

The New Apostolic Church around the world

04/2016/ID

## Hidup dipimpin oleh Roh

Pentakosta 2016:  
Kebaktian di Jerman

Katekismus:  
Kebaktian dan tindakan-  
tindakan berkat

Katekismus:  
Pengampunan dosa-dosa

Gereja Kerasulan Baru  
Internasional



## ■ Editorial

- 3 Dengan persenjataan dari Allah

## ■ Kebaktian di Eropa

- 4 Hidup dipimpin oleh Roh

## ■ Suatu kunjungan ke Afrika

- 10 Pembersihan musim semi dalam bait hati

## ■ Suatu kunjungan ke Amerika

- 12 Rencana Yerikho

## ■ Suatu kunjungan ke Asia

- 14 Kasih adalah yang paling penting

## ■ Pojok anak-anak

- 16 Daud dan Abigail  
18 Mengunjungi Leah di New Jersey (AS)

## ■ Pengajaran

- 20 Kebaktian dan tindakan-tindakan berkat

- 22 Pengampunan dosa-dosa

## ■ Berita global

- 24 Doa untuk perdamaian di memorial

- 26 Master-master kuno dan nyanyian-nyanyian baru

- 28 Bingkisan-bingkisan untuk 60.000 sidang jemaat

- 30 Mereka memiliki tangan yang penuh di Zambia

- 31 Kita bahkan menemukan kata-kata baru

- 31 Sebuah perayaan ulang tahun di Nepal

# Dengan persenjataan dari Allah

Saudara dan Saudari yang kekasih,

Saya yakin kita semua akrab dengan kisah Gideon. Gideon mengumpulkan pasukan yang besar untuk berperang melawan musuh-musuh mereka, bangsa Midian. Ia memiliki 42.000 tentara. Tetapi Allah berkata kepada-Nya: "Pasukanmu terlalu banyak." Dan Ia berkata kepada Gideon untuk mengurangi jumlah pasukannya – sampai akhirnya hanya tinggal tiga ratus orang. Lebih dari itu, kumpulan tentara yang kecil ini pergi berperang tanpa persenjataan apa pun. Yang mereka gunakan hanya sangkakala dan buyung dengan suluh di dalamnya.

Hal ini bertentangan dengan segala akal sehat. Bagaimana mereka hendak berperang melawan pasukan yang sangat besar dengan hanya suluh dan sangkakala? Tetapi Gideon dipenuhi dengan rasa takut akan Allah dan berpikir, jika Allah berkata kepada kita untuk berperang dengan senjata-senjata ini, maka kita akan menang. Dari sudut pandang manusiawi, hal ini sangat tidak masuk akal, tetapi karena Gideon takut akan Allah dan mengandalkan-Nya, ia membawa serta orang-orangnya dengan persenjataan mereka yang minim dan pergi berperang. Ia mengalahkan musuh: Allah memberi kemenangan kepada Gideon!

Allah ingin kita berperang dengan persenjataan-Nya, bukan dengan persenjataan duniawi. Orang-orang menggunakan ke-



GKB Internasional

kuatan dan kekerasan untuk berperang. Dan yang terkuat ingin menang. Tetapi Allah berkata, singkirkanlah senjatamu dan gunakanlah senjata doa dan ketaatan. Dan gunakanlah kesiapsediaan untuk mengampuni sebagai senjata, begitu pula kesabaran dan kasih Allah.

Marilah kita gunakan persenjataan ini ketika kita diserang. Hal ini mungkin kelihatannya tidak masuk akan pada awalnya, tetapi ini berhasil. Cobalah!

Milikmu sejati



Jean-Luc Schneider

# | Hidup dipimpin oleh Roh



Kebaktian Pentakosta berlangsung di Congress Center di Frankfurt (Jerman) dan disiarkan ke sidang jemaat-sidang jemaat di seluruh Eropa

Jessica Krämer, Marcel Feide und Oliver Rittien



Galatia 5:25

*“Jikalau kita hidup oleh Roh,  
baiklah hidup kita juga  
dipimpin oleh Roh.”*

Saudara dan saudari yang kekasih di sini dan di sidang jemaat-sidang jemaat yang tersambung, untuk perayaan Pentakosta tahun ini, pertama-tama kita semua ingin mendengarkan sebuah pembacaan bagian Alkitab dari Kis. 2:1–4, 12-21: “Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.

Mereka semuanya tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu sambil berkata seorang kepada yang lain: ‘Apakah artinya ini?’ Tetapi orang lain menyindir: ‘Mereka sedang mabuk oleh anggur manis.’ Maka bangkitlah Petrus berdiri dengan kesebelas rasul itu, dan dengan suara nyaring ia berkata kepada mereka: ‘Hai kamu orang Yahudi dan kamu semua yang ting-



gal di Yerusalem, ketahuilah dan camkanlah perkataanku ini. Orang-orang ini tidak mabuk seperti yang kamu sangka, karena hari baru pukul sembilan, tetapi itulah yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi Yoel: Akan terjadi pada hari-hari terakhir – demikianlah firman Allah – bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia; maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, dan terunatunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan, dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi. Juga ke atas hamba-hamba-Ku laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu dan mereka akan bernubuat. Dan Aku akan mengadakan mujizat-mujizat di atas, di langit dan tanda-tanda di bawah, di bumi: darah dan api dan gumpalan-gumpalan asap. Matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah sebelum datangnya hari Tuhan, hari yang besar dan mulia itu. Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.”

Saudara dan saudari yang kekasih, seperti setiap hari raya keagamaan, perayaan Pentakosta pertama dan terutama adalah suatu perayaan ucap syukur, suatu kesempatan bagi orang-orang percaya untuk berkumpul dan mempersembahkan rasa syukur kepada Allah atas sesuatu yang sangat istimewa. Pada hari Natal kita mengucapkan syukur atas penjelmaan Yesus, Putra Allah. Pada Jumat Agung, kita mengucapkan syukur atas kurban Yesus Kristus. Pada hari Paskah, kita menyatakan rasa syukur atas kebangkitan, dan pada hari Kenaikan ke surga kita menyatakan rasa syukur atas janji bahwa Yesus akan datang kembali. Dan pada Pentakosta, orang-orang percaya berkumpul bersama dan mengucapkan syukur kepada Allah karena telah mengutus Roh Kudus.

Marilah kita sejenak memandang ke belakang pada masa para murid. Mereka dapat mengalami Allah dengan cara yang sangat istimewa. Mereka mengenali Allah di dalam Yesus Kristus. Hari ini kita tidak dapat membayangkan apa maknanya bagi orang-orang pada waktu itu untuk mengalami Allah dengan cara seperti ini. Mereka mengalami bahwa Allah bersama mereka di dalam Putra-Nya. Ia berbicara dengan mereka dan kepada mereka, Ia mengajar mereka dan menghibur mereka. Ia membela mereka ketika mereka diserang dan ketika mereka dikritik. Hal ini adalah sesuatu yang sangat istimewa bagi para murid untuk mengalami Allah dengan kedekatan yang sedemikian. Dan ketika mereka akhirnya mengerti dan memahami hal ini secara tepat, Yesus berkata kepada mereka: “Aku datang dari Bapa dan Aku datang ke dalam dunia; Aku meninggalkan dunia

pula dan pergi kepada Bapa” (Yoh. 16:28). Maka semua kasih Bapa dinyatakan di dalam janji Yesus: “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu” (Yoh. 14:16,17). Dan karena Allah mengutus Roh Kudus kepada mereka, murid-murid dapat mengalami kedekatan Allah seperti yang dapat kita alami saat ini. Jika tidak, kita akan terlempar ke waktu lampau ketika Allah berdiam di surga, sangat amat jauh.

### *Bahwa apa yang diinspirasi Roh Kudus juga harus dijelaskan oleh-Nya*

Melalui Roh Kudus, Yesus terus hidup di dalam hati murid-murid. Melalui Roh Kudus, mereka dapat terus

mengalami bagaimana Tuhan Yesus berdoa bersama mereka, bagaimana Ia menghibur mereka, bagaimana Ia dekat dengan mereka, bagaimana Ia bicara dengan mereka, bagaimana Ia mengajar mereka.

Karena Allah mengutus Roh Kudus ke bumi pada waktu itu, kita saat ini dapat mengalami kedekatan Allah melalui Roh Kudus. Allah berbicara kepada kita, Ia menghibur kita, Ia membela kita, dan Ia menolong kita melalui Roh Kudus. Tentu saja saya berpikir ini adalah satu alasan yang baik untuk bersyukur.

Pentakosta adalah juga hari ketika gereja, yang Yesus Kristus lembagakan, dinyatakan untuk pertama kalinya. Untuk pertama kalinya, adalah mungkin untuk melihat gereja Yesus Kristus, di mana kita dapat menemukan keselamatan. Untuk hal ini juga kita dapat bersyukur. Di mana lagi kita mendapatkan keselamatan? Hal ini hanya mungkin di dalam gereja Kristus.





Gereja Yesus Kristus adalah juga persekutuan orang-orang percaya. Saudara, saudari, dapatkah engkau membayangkan bagaimana jadinya jika engkau sendirian, hanya seorang tentara sendirian? Apa jadinya kita tanpa persekutuan orang-orang percaya, persekutuan anak-anak Allah, komunitas menakjubkan yang padanya kita terbilang? Hal ini pastinya layak untuk ucapan terima kasih, kan? Kita bersyukur kepada Allah karena telah mengutus Roh-Nya kepada kita. Kita bersyukur kepada Allah karena telah melembagakan gereja Kristus bagi kita, dan karena telah mengaruniakan kepada kita persekutuan orang-orang percaya ini. Dan hari ini kita juga ingin memberikan ucapan terima kasih yang sangat istimewa kepada Allah, Roh Kudus.

Paulus menulis di sini: “Jikalau kita hidup oleh (di dalam) Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh.” (Dalam bahasa lain, ini menjadi lebih jelas. Di sana dikatakan: “Jikalau kita hidup oleh Roh ...). Ini berarti bahwa kita hanya dapat hidup melalui Roh Kudus. Ia adalah alasan bahwa kita memiliki kehidupan ilahi di dalam diri kita! Hal ini hanya dapat terwujud melalui Roh Kudus. Dan untuk hal ini marilah kita hari ini mengucap syukur kepada Allah, Roh Kudus bersama-sama. Melalui Dia – maksudnya, karena Dia – kita memiliki kehidupan ilahi. Hal ini berawal ketika Roh Kudus menyatakan kepada kita bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah. Tidak seorang pun akan percaya kepada Yesus Kristus hanya melalui perenungan, studi, atau dengan membaca Alkitab. Hal ini hanya dapat dinyatakan oleh Roh Kudus, yang mampu mengaruniakan kepada manusia kesempatan untuk mengenali bahwa Yesus Kristus adalah Allah sejati. Ini adalah pekerjaan pertama Roh Kudus.

Melalui Roh Kudus kita telah menerima kehidupan ilahi. Melalui kelahiran kembali dari air dan Roh, Allah menempatkan kehidupan ilahi ini ke dalam diri kita oleh Roh Kudus. Atas hal ini kita bersyukur. Roh Kudus juga mengaruniakan kepada kita

segala sesuatu yang kita butuhkan sehingga kehidupan kita ini dapat terungkap di dalam diri kita. Ia mengaruniakan kepada kita makanan yang kita butuhkan untuk memberi makan kehidupan yang berasal dari Roh Kudus ini. Bagaimana Ia melakukan hal ini? Yesus sendiri berkata: “Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah” (Mat. 4:4). Dan Ia menunjukkan: “Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya” (Luk. 11:28). Ini berarti bahwa kita tidak dapat hanya membaca firman Allah. Kita harus mendengarnya! Agar dapat berkembang di dalam diri kita, kehidupan ilahi memerlukan firman dari kebaktian. Ini bukan sebuah rekaan Gereja. Ini adalah kebenaran ilahi. Begitulah Tuhan Yesus menetapkan. Berbahagialah mereka yang mendengarkan firman Allah!

Agar mampu mengerti firman Allah yang tertulis di dalam Alkitab, kita memerlukan Roh Kudus. Alkitab diinspirasi oleh Roh Kudus dan hanya dapat diartikan dengan pertolongan-Nya.

### *Roh Kudus memberi kita kemampuan untuk membedakan roh-roh*

Ada banyak orang yang mempelajari Alkitab. Tetapi jika bukan Roh Kudus yang menginspirasi mereka, mereka tidak dapat memahami makna Kitab Suci. Mustahil bagi seorang manusia untuk memahaminya sendiri. Ini memerlukan aktivitas Roh Kudus. Apa yang diinspirasi oleh Roh Kudus harus juga dijelaskan oleh Roh Kudus. Itu adalah hal yang pertama.

Tidaklah cukup untuk hanya membaca Alkitab. Seseorang harus mendengarkan khotbah. Dan khotbah tentu saja juga harus diinspirasi oleh Roh Kudus. Di masa lalu kita selalu berbicara tentang “firman yang dibangkitkan oleh Roh”. Kini, saya mengetahui dengan sangat baik bahwa tidak setiap kata yang dikhotbahkan adalah kebenaran ilahi. Saya mengetahui hal ini berdasarkan pengalaman saya pribadi yang terbaru.





Secara insidental, saya masih harus memohon maaf kepada anggota-anggota kita di Lörrach dan memohon kepada mereka untuk memaafkan saya! Pada hari Kenaikan ke surga, saya berkhotbah dengan penuh tenaga dan keyakinan bahwa Musa dan Elia naik ke surga – dan hal itu tentu saja sebuah kesalahan! Adalah Henokh dan Elia yang naik ke surga. Musa harus mati, tetapi Allah sendiri yang menguburkannya. Kuburannya tidak pernah ditemukan setelah itu. Orang itu benar-benar harus mati. Saya membuat kesalahan, dan atas hal itu saya mohon maaf. Jadi seperti yang engkau dapat lihat dengan jelas, tidak setiap kata yang dikhotbahkan di mezbah adalah firman Allah.

Lalu kemudian, apakah yang terjadi dengan inspirasi dari Roh Kudus? Aktivitas Roh Kudus memberikan kuasa istimewa pada pesan yang dikatakan. Dan aktivitas Roh Kudus juga membantu para pendengar yang percaya untuk mengenali dan menerima kuasa berdasarkan firman yang dikhotbahkan ini kepada mereka. Itulah aktivitas Roh Kudus, dan atas hal itu kita bersyukur.

Roh Kudus juga menyebabkan tubuh dan darah Yesus digabungkan dengan roti dan anggur di dalam perayaan Perjamuan Kudus. Dan hanya dengan cara ini kita dapat merayakan Perjamuan Kudus dan menerima tenaga dan makanan yang kita butuhkan agar kehidupan ilahi di dalam diri kita dapat berkembang.

Saya ingin mengutip satu unsur terakhir dari aktivitas Roh Kudus. Ia juga menguduskan para Rasul dan pemangku jawatan yang ditahbiskan agar mereka dapat melaksanakan pekerjaan rohani mereka. Tanpa pengudusan ini, mereka tidak dapat melakukannya. Bagaimana gerakan manusia yang tidak sempurna hendaknya melakukan sesuatu yang memiliki dampak-dampak yang membawa keselamatan? Hal ini tidak mungkin berhasil. Hanya seorang hamba Allah yang dikuduskan – yang di-

kuduskan Roh Kudus – dapat melakukan hal ini.

Itu tadi hanya beberapa garis besar untuk membantu kita merenungkan tentang bagaimana dan mengapa kita dapat hidup oleh Roh Kudus dan alasan-alasan yang kita miliki untuk bersyukur kepada-Nya.

Lalu kemudian, adalah sangat menyenangkan ketika kita menyanyikan lagu-lagu ucapan syukur dan pujian. Tetapi setiap ibu juga akan berkata kepada anaknya: “Baiklah, itu semua sangat menyenangkan, tetapi saya ingin menanggapi itu sedikit lebih banyak.”

Bagaimana lagi kita dapat mengucapkan syukur kepada Roh Kudus karena telah mengaruniakan kepada kita kehidupan ini, makanan ini, kesempatan untuk mengizinkan kehidupan ilahi di dalam diri kita berkembang? Dengan mengambil makanan yang disediakan oleh Roh. Ia mempersiapkan makanan-Nya bagi kita di dalam firman khotbah dan melalui Perjamuan Kudus. Jadi, paling tidak yang dapat kita lakukan adalah menggali, mendengarkan firman khotbah dan menerimanya, dan ambil bagian dalam Perjamuan Kudus. Saya sering mengatakan – dan saya ingin mengatakannya lagi di sini hari ini – ini bukanlah suatu persoalan menghadiri kebaktian-kebaktian! Ini adalah suatu persoalan keselamatan kita!

Sangat tidak mungkin untuk masuk ke dalam persekutuan dengan Allah tanpa mendengarkan dan menerima firman khotbah dan tanpa merayakan Perjamuan Kudus. Hal ini bukan sesuatu yang saya karang. Ini adalah kebenaran ilahi, entah diterima atau tidak. Saya hanyalah seorang hamba Allah dan hanya dapat mengkhhotbahkan apa yang Ia katakan kepada saya. Dan saya bukan satu-satunya orang yang Ia beritahu! Ia memberitahunya kepada banyak orang percaya. Oleh karena itu, marilah kita menunjukkan rasa terima kasih kita kepada Roh



Rasul-Rasul menerima Perjamuan Kudus mewakili orang-orang yang telah meninggal

Kudus dengan mengambil makanan ini dari Roh dan menyerap makanan ini.

Bagaimana lagi kita dapat menyatakan rasa syukur kita kepada Roh Kudus? Yakni, dengan berdoa di dalam Roh Kudus. Hal ini juga adalah sesuatu yang sangat penting. Tadi saya mengatakan bahwa Yesus berdoa dengan para murid-Nya. Kemudian Ia mengutus Roh Kudus kepada mereka. Dan Roh Kudus membantu kita di dalam doa. Roh Kudus berdoa bersama kita di dalam doa-doa kita dan mengatakan kepada kita bagaimana kita harus berdoa. Di dalam Kitab Suci dikatakan: “Kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: ‘Ya Abba, ya Bapa!’” (Rm. 8:15). Abba adalah sebuah kata bahasa Aram yang berarti “Bapa”. Ini menyatakan pengendalian kita yang tak terbatas dan total kepada Allah.

Ketika kita berkata: “Bapa surgawi yang kekasih”, atau “Bapa kami yang di surga”, ini berarti bahwa apa yang hendak kita katakan ditandai dengan oleh pengendalian yang sepenuhnya kepada Allah: “Saya tahu Engkau mengasihiku. Saya tahu Engkau adalah Yang Mahakuasa! Saya mungkin tidak mampu memahami-Mu, tetapi saya akan mengandalkan-Mu secara penuh dan total!” Ini adalah sebuah doa yang diinspirasi oleh Roh Kudus. Karena itu marilah kita berdoa di dalam Roh.

Roh Kudus tentu saja membutuhkan sedikit waktu untuk bertindak. Pastinya hal yang baik jika kita berdoa secara teratur, tetapi terkadang kita berdoa karena berdasarkan kebiasaan semata. Dan hal itu tentunya tidak buruk, tetapi apakah itu senantiasa diinspirasi oleh Roh, saya tidak begitu yakin, setidaknya sejauh berkaitan dengan saya. Adalah juga indah ketika doa-doa kita diinspirasi oleh emosi-emosi. Mungkin kita merasa sesuatu begitu istimewa dan kemudian kita berdoa cukup spontan, hanya berdasar pada emosi kita. Dan hal itu sama sekali tidak apa-apa. Tetapi, adalah juga baik bila kita menyediakan sedikit lebih banyak waktu untuk sesekali berdoa, dan mengizinkan Roh Kudus untuk aktif, agar mempersiapkan diri kita untuk berdoa. Dan kemudian, oleh Roh, kita dapat menetapkan prioritas-prioritas kita dan benar-benar berbicara kepada Allah dan berkata: “Jadi kini saya ingin mengatakan apa yang menjadi prioritas bagi saya, dan kemudian apa yang ada di tempat kedua dan ketiga.” Jika doa kita diucapkan di dalam

Roh, prioritas-prioritas akan menjadi sangat jelas. Dan hal itu bukanlah sesuatu yang dapat kita lakukan setiap pagi sebelum atau setelah sarapan, tetapi sewaktu-waktu adalah baik – saya hanya dapat menyarankannya – untuk menyediakan waktu untuk menyampaikan sebuah doa yang sangat pribadi di dalam Roh, di mana prioritas-prioritas ditetapkan dengan sangat jelas, dan di mana seseorang kemudian dapat berbicara dengan Allah dalam pengendalian yang sepenuhnya.

Marilah kita juga berperang dengan Roh. Kita dibaptis, kita dimeteraikan, dan karena itu kita telah menyatakan kehendak kita untuk mengikut Yesus Kristus dan berperang melawan kejahatan dan mengalahkannya. Bagaimanapun juga, Roh Kudus memberi kita kemampuan untuk membedakan roh-roh. Dan kemudian adalah juga penting bahwa kita berperang dalam pertandingan yang benar, yakni bahwa kita berperang melawan musuh yang tepat.

Saat kita mendengar bahwa kita harus berperang melawan dunia dan memperoleh kemenangan atas dunia, kesan yang mungkin terkadang timbul adalah bahwa kita tidak begitu nyaman berada di bumi ini, dan bahwa segala sesuatunya buruk, segala sesuatunya tidak menyenangkan, segala sesuatunya kotor, dan bahwa kita hanya merindukan surga, di mana segala sesuatunya menakutkan. Dalam hal itu, kita akan berperang dalam jenis peperangan yang keliru. Kita tidak harus berperang melawan apa yang duniawi itu sendiri, karena apa yang duniawi belum tentu buruk, belum tentu jahat. Kita tidak memandang rendah kehidupan kita di bumi ini! Ada hal-hal yang sangat menyenangkan, sangat berharga di bumi. Yesus tidak memandang rendah hal-hal ini juga. Ia memiliki kawan-kawan, dan Ia menikmati persahabatan mereka. Ia bahkan minum dan makan dan merayakan sesuatu bersama mereka, dan kemungkinan menikmati hal ini.

Tidak, kita tidak memandang rendah kehidupan kita di bumi. Kita menghargainya dan bahkan dapat menikmatinya. Peperangan yang kita lakukan adalah sebuah perang yang berbeda, yakni perang melawan kejahatan. Perang ini dapat diringkas dalam satu kalimat: Kita berperang melawan segala sesuatu yang melanggar perintah kasih kepada Allah dan sesama kita. Itu adalah peperangan yang tepat.

Oleh Roh Kudus, kita juga dimasukkan ke dalam tubuh Kristus. Yesus Kristus berkata tentang diri-Nya: “Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang” (Mat. 20:28). Jadi, kini bahwa kita telah dimasukkan ke dalam tubuh Kristus oleh Roh Kudus, maka tugas kita tentu saja akan sama persis. Kita tidak menjadi bagian tubuh Kristus agar dilayani, agar orang lain melayani kita. Bagi banyak orang percaya, Gereja telah menjadi tidak lebih dari sebuah pusat pelayanan. Misalnya, kapan pun engkau perlu Gereja, engkau tinggal mengetuk: “Bagaimanapun juga mereka berhutang kepada saya. Saya adalah anggota! Saya telah membawa persembahan sa-





Rasul Jürg Zbinden



Rasul Distrik Wilfried Klingler



Rasul Volker Kühnle

ya, jadi ini adalah sesuatu yang mereka berhutang kepada saya,” dan dengan demikian setiap orang ingin agar orang lain melayani mereka. Saya tidak perlu perluas lagi tentang hal ini.

Marilah kita berbuat baik dalam segala hal. Mengapa? Karena ada satu alasan yang sangat baik: kita ingin menunjukkan jalan kepada Yesus. Mengapa engkau melakukan ini? Karena Yesus melakukan yang sama, dan saya ingin menjadi seperti Dia. Kenapa lagi engkau melakukan hal ini? Karena Yesus mengasihi saya dan saya ingin mengembalikan kasih ini. Dalam segala hal yang kita lakukan, marilah kita melayani. Biarlah setiap dari kita berbuat hal-hal baik agar menunjukkan jalan kepada Yesus Kristus. Hal ini berlaku pada setiap pribadi kita, tetapi kita juga adalah suatu persekutuan orang-orang percaya. Dan bahkan gereja Kristus ada untuk melayani Yesus Kristus.

Dan bagaimanakah kita dapat melayani? Kita dapat melayani dengan bersaksi bahwa Yesus Kristus memerintah gereja-Nya, bahwa Yesus Kristus hadir di dalam gereja-Nya, dan bahwa Ia-lah yang bekerja di sana. Persekutuan kita adalah sebuah tanda yang menunjukkan dan membuktikan bahwa Yesus Kristus hadir di dalam gereja-Nya, di dalam sidang jemaat, dan bahwa Ia bekerja di sana. Saudara dan saudari, kumohon bawalah pikiran ini bersamamu. Kualitas dan intensitas persekutuan kita adalah kesaksian dan bukti bahwa Yesus Kristus hadir dan bekerja di dalam sidang jemaat.

Satu poin terakhir: marilah kita juga bertumbuh di dalam Roh. Kita menjadi anak-anak Allah untuk dapat ikut serta pada hari Tuhan dan untuk masuk ke dalam kerajaan Tuhan sebagai pengantin perempuan Kristus.

Kadang-kadang kita mendengar celaan bahwa semua ini adalah benar-benar agak egois: “Engkau hanya ingin menyelamatkan dirimu. Engkau hanya ingin pergi ke surga – dan engkau sama sekali tidak peduli pada nasib semua orang lain.” Tentu, seseorang dapat memandang dengan cara ini. Tetapi, marilah kita lihat pada seluruh persoalan sekali lagi di dalam terang Roh Kudus. Apakah tujuan rencana kelepasan Allah? Ia tidak hanya ingin menyelamatkan saya! Ia tidak hanya ingin menyelamatkanmu! Ia ingin menyelamatkan semua manusia yang pernah hidup dari si jahat! Ia ingin membebaskan mereka semua dari penderitaan dan kematian. Untuk hal ini, Ia telah

membuat sebuah rencana, ciptaan yang baru, di mana bahkan maut tidak akan ada lagi. Itulah rencana kelepasan Allah. Tahap selanjutnya dalam rencana ini adalah bahwa Yesus akan datang kembali dan membawa pengantin perempuan-Nya. Pengantin perempuan ini akan menjadi bagian imamat rajani, yang kemudian akan aktif di dalam kerajaan damai seribu tahun. Itu adalah kepercayaan kita. Dan dari hal ini saya ingin menarik kesimpulan saya.

Tentu saja kita ingin menolong orang-orang dan meringankan penderitaan mereka. Tetapi cara terbaik untuk secara pasti membebaskan mereka dari penderitaan mereka – pelayanan terbaik yang benar-benar dapat saya lakukan untuk kemanusiaan – adalah untuk mempersiapkan diri saya untuk kedatangan Tuhan sehingga Allah dapat memajukan rencana kelepasan-Nya.

Allah ingin menolong semua manusia. Tujuannya adalah kebebasan dari maut di dalam ciptaan yang baru. Langkah selanjutnya di dalam rencana-Nya adalah kedatangan Kristus kembali. Marilah kita bertumbuh di dalam Roh sehingga kita siap ketika Tuhan datang. Hal ini bukan hanya untuk keuntungan kita sendiri, tetapi juga sebuah pelayanan untuk kemanusiaan. Marilah kita bersyukur kepada Allah, Roh Kudus, saat ini untuk aktivitas-Nya, atas kehidupan yang telah Ia berikan kepada kita, atas makanan yang Ia berikan kepada kita, atas dukungan yang Ia berikan kepada kita lagi dan lagi.

## PIKIRAN UTAMA

Roh Kudus adalah saluran untuk persekutuan kita dengan Allah. Kita dapat bersyukur kepada-Nya dengan

- menerima makanan rohani yang Ia tawarkan,
- berdoa di dalam Roh Kudus,
- mengikuti teladan Kristus,
- mengasihi sesama kita, dan
- dengan mempersiapkan diri kita untuk kedatangan Kristus kembali.



## Pembersihan musim semi dalam bait hati

Rasul Kepala mengunjungi Kimberley di Afrika Selatan pada bulan Maret 2016 untuk yang pertama kali. Kota itu adalah ibukota Provinsi Cape Utara dan berada di dalam wilayah kerja Rasul Distrik Patrick Mkhwanazi. Kimberley menjadi terkenal karena perdagangan berlian. *Big Hole* (Lubang Besar) – terletak di luar kota – dengan keliling seluas 1,6 kilometer membuktikan adanya demam berlian. Sejak Agustus 1914, sekitar 22 juta ton tanah telah digali, menghasilkan 14,5 juta karat berlian.

Titik pusat kebaktian pada 20 Maret 2016 di Kimberley adalah pada pembersihan bait suci. Lebih dari 4.400 peserta berkumpul di Mittah Seperepere Convention Centre untuk peristiwa tersebut, dan kurang lebih 1.450 stasiun penerima lainnya terhubung dengan siaran video. Khotbah didasarkan pada ayat Kitab Suci berikut: “Lalu Ia mengajar mereka, kata-Nya: ‘Bukanakah ada tertulis: Rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa? Tetapi kamu ini telah menjadikannya sarang penyamun!’” (Mrk. 11:17).

Rasul Kepala menjelaskan bahwa istilah “bait suci” memiliki tiga makna: tempat perjumpaan kita dengan Allah, gereja dan sidang jemaat sebagai suatu persekutuan orang-orang percaya, begitu juga masing-masing orang percaya. “Adalah penting untuk mengetahui bagaimana Yesus menginginkan bait ini se-

perti apa,” demikian ia menambahkan.

### Berdasarkan kasih, bukan ketakutan

“Seseorang tidak melakukan transaksi dengan Allah,” demikian dikatakan Rasul Kepala dengan acuan pada fakta bahwa Yesus mengusir para pedagang dan penukar uang dari bait suci. Melakukan transaksi ditandai oleh sikap “Saya akan memberimu sesuatu jika kamu memberiku sesuatu,” tetapi “hubungan kita dengan Allah berdasarkan kasih, bukan kepentingan lainnya.” Rasul Kepala mendefinisikan sarang penyamun yang dimaksud di dalam nas Alkitab sebagai tempat persembunyian dari para pelaku kejahatan yang berusaha melarikan diri dari hukuman mereka. “Ketika kita pergi ke kebaktian, maka marilah kita melakukannya karena kita ingin untuk bertumbuh ke

Halaman sebelah kiri: Rasul Kepala memberikan pengasooan kepada Rasul Michael Dabula Dimba

Kanan: Rasul Kepala Schneider menahbiskan Uskup Armindo Mazuze (kiri) dan Jacques Eugéné Cronjé (kanan) sebagai Rasul

Bawah kanan: Rasul Kepala dan rombongan berkeliling ke Big Hole pada Sabtu sore. Sebelum itu, ia berjumpa dengan para konfirman dan kaum muda



dalam sifat Yesus,” ia menekankan, “bukan berdasarkan tradisi atau karena kita pikir, Allah akan menghukum saya jika saya tidak pergi ke gereja.”

### Sebuah jalan pintas melalui hidup?

Lokasi bait suci di Yerusalem membuat banyak orang menggunakan kompleks (rumah) sebagai sebuah jalan pintas ketika mengangkut muatan yang berat. Ada suatu dampak yang mirip yang masih ada pada saat sekarang: “Jika engkau memandang ke gereja atau sidang jemaat terutama sebagai suatu lembaga sosial, engkau akan mengharapkan dukungan dan pertolongan untuk kehidupan sehari-hari, sehingga kehidupan menjadi lebih mudah bagimu.”

“Namun, itu bukanlah pengertian kita,” demikian dijelaskan Rasul Kepala. “Kita sadar bahwa kita memiliki satu misi untuk digenapi di gereja, di dalam sidang jemaat. Setiap anak Allah dipanggil untuk melayani Allah dengan memuji dan memuliakan Dia, dengan memberitakan pekerjaan-pekerjaan-Nya, dan dengan meninggikan kasih karunia dan kasih-Nya.”

### Sebuah rumah doa

Nas Alkitab mengimbau setiap orang percaya dan sidang jemaat untuk menjadi sebuah rumah doa. Doa-doa ini hendaknya ditandai oleh kerendahan hati, pengendalian, iman dan ketekunan.

Rumah doa dimaksudkan untuk semua bangsa, kata Rasul Kepala Schneider. Kelepasan ditawarkan kepada semua manusia, dan hal ini juga berarti bahwa sesama kita tidak perlu menjadi sama seperti saya agar Allah mengasihinya seperti Ia mengasihinya saya. “Ini adalah bagian dari pengetahuan dasar umat Allah,” ia menekankan: “Kita semua berbeda dan kita semua berasal dari tempat berbeda, kita semua datang dari kalangan kebudayaan yang berbeda dan memiliki tradisi-tradisi berbeda – dan namun kita membentuk sebuah rumah doa bagi segala bangsa. Rumah doa ini adalah untuk yang lemah dan yang kuat, yang miskin dan yang kaya, tanpa memandang perbedaan-perbedaan yang mungkin ada.”



## PIKIRAN UTAMA

*Markus 11:17*

**“Lalu Ia mengajar mereka, kata-Nya: ‘Bukankah ada tertulis: Rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa? Tetapi kamu ini telah menjadikannya sarang penyamun!’”**

Kita mengikut Yesus berdasarkan kasih dan bukan alasan-alasan lainnya. Doa-doa kita memberi kesaksian tentang rasa syukur, kerendahan hati, pengendalian, iman dan ketekunan kita. Kita berdoa untuk kelepasan kita sendiri dan untuk kelepasan semua orang lain.



# I Rencana Yerikho

Argentina berada dalam agenda Rasul Kepala untuk April 2016. Ia mengunjungi saudara dan saudari di Bahía Blanca dan merayakan sebuah kebaktian di sana. Ia menunjukkan kepada mereka satu strategi tentang bagaimana mereka dapat memohon pertolongan Allah.



Pertama-tama ia menjelaskan konteks alkitabiah. Ketika umat Israel ingin masuk ke Negeri Perjanjian, jalan mereka terhalang oleh kota Yerikho, sebuah kota bertembok. Tampaknya mustahil untuk menaklukkan kota tersebut, karena Israel tidak memiliki pengalaman dalam mengepung sebuah kota yang dibentengi. Tetapi Allah memberitahu hamba-Nya, Yosua, apa yang hendaknya ia lakukan.

“Kisah ini adalah suatu gambaran baik untuk keselamatan kita,” kata Rasul Kepala. “Kita ingin memasuki kerajaan Allah, tetapi untuk itu kita harus mengalahkan si jahat. Tetapi hal itu tidak mungkin. Tidak seorang pun dapat melakukannya. Hanya Allah yang dapat menyelamatkan kita. Tetapi kita harus melakukan bagian kita agar Allah dapat menyelamatkan kita.”

## Empat langkah strategi untuk pertolongan

Jadi, apakah yang harus kita lakukan? Rasul Kepala menyebutkan empat poin.

Hidup sesuai dengan hukum Allah setiap hari: umat Israel te-



lah diberitahu untuk berbaris mengelilingi kota – dengan tabut perjanjian yang berisi loh batu dengan hukum Taurat. “Hidup sesuai dengan Injil Kristus, itulah hukum kita.” Dan hal itu juga berarti bahwa kita, misalnya, tidak menyelesaikan permasalahan dengan berbuat dosa.

Menuruti hamba-hamba Allah: Allah berbicara kepada umat



Rasul Kepala berfoto bersama anak-anak setelah kebaktian di Bahia Blanca



Israel melalui Yosua. Dan hari ini? “Tidaklah cukup untuk membaca Alkitab dan mengetahui Injil. Allah menginginkan kita untuk mendengarkan kehendak-Nya hari ini.” Itulah mengapa “kita harus mengikuti pengajaran para Rasul”. “Kita percaya bahwa mendengarkan khotbah dan bertindak sesuai dengan apa yang dikhotbahkan akan menolong kita.”

Memelihara kesatuan antara satu dengan yang lain: umat Israel berbaris mengelilingi Yerikho bersama-sama. “Allah tidak ingin menyelamatkan sejumlah pribadi. Ia ingin menyelamatkan umat yang bersatu, jiwa-jiwa, yang manunggal.” Oleh karena itu, “tetap berada di dalam persekutuan anak-anak Allah, bahkan jika segala sesuatu berjalan salah dalam hidupmu”.

Tekun sampai pada akhirnya: selama enam hari pertama umat itu berbaris mengelilingi Yerikho, sama sekali tidak ada yang terjadi. “Marilah kita tunggu, mengetahui bahwa Allah mengasihi kita; kita mengandalkan Dia.” Kadang-kadang Ia menyingkirkan rintangan, tetapi hanya jika itu menghalangi kita untuk diselamatkan. Dalam kasus lain, ketika rintangan itu tidak begitu besar dan kita dapat diselamatkan meski kesulitan-kesulitan yang ada, Ia akan menolong kita dengan cara yang berbeda.

Rasul Kepala menyimpulkan bahwa Allah mengaruniakan pertolongan dan keselamatan kepada mereka yang menyelaraskan diri dengan hukum-Nya, yang mendengarkan firman-Nya dan melakukan apa yang dikatakan kepada mereka, yang berusaha

untuk kesatuan dan tetap berada di dalam persekutuan anak-anak Allah, dan yang tekun sampai pada akhirnya. “Itu adalah harapanku untukmu dan untukku. Itu adalah janjiku untukmu dan untukku.”

## PIKIRAN UTAMA

*Yosua 6:20*

**“Lalu bersoraklah bangsa itu, sedang sangkakala ditiup; segera sesudah bangsa itu mendengar bunyi sangkakala, bersoraklah mereka dengan sorak yang nyaring. Maka runtuhlah tembok itu, lalu mereka memanjat masuk ke dalam kota, masing-masing langsung ke depan, dan merebut kota itu.”**

Allah mengaruniakan pertolongan dan keselamatan kepada mereka yang bertindak sesuai dengan hukum-Nya, yang mendengarkan dan melakukan firman-Nya, yang mencari kesatuan, dan yang bertekun sampai pada akhirnya.

# Kasih adalah yang paling penting

Tepat 333 orang menghadiri kebaktian pada 29 Mei 2016 di Daejeon, Korea Selatan. Dalam khotbahnya, Rasul Kepala memusatkan pada kenyataan bahwa Allah melihat hati dan bahwa kasih lebih penting dari apa pun juga.



Foto: GKB Asia Tenggara



Allah melihat lebih dalam, demikian Rasul Kepala Jean-Luc Schneider mengatakan pada awal pelayanan, dan menggunakan contoh Daud untuk menggambarkan hal ini. Dari semua anak laki-laki Isai, yang termuda dan yang terkecil dipilih. “Allah dapat melihat bahwa hatinya rendah hati dan penuh rasa takut akan Allah.”

Daud membuktikan hal ini dalam pertarungannya dengan Goliat, begitu pula dalam pergumulannya dengan Raja Saul. Daud tidak mengira bahwa ia akan mampu mengalahkan raksasa itu. Sikapnya adalah: “Allah akan memenangkan pertarungan.” Dan ketika Daud melewati raja yang sedang tidur di sebuah gua, ia tidak menuruti saran rekannya untuk membunuh Saul. Ia tidak dapat melihat kehendak Allah dalam hal ini.

“Karena Daud rendah hati dan takut akan Allah, Allah dapat





Pembantu Rasul Distrik  
John Sobottka



Pembantu Rasul Distrik  
David Devaraj



Rasul Distrik  
Andrew Andersen

memberikan kemenangan kepadanya,” lanjut Rasul Kepala. “Kita ingin meraih kemenangan di dalam Kristus. Kita tidak perlu menjadi kuat untuk ini. Semua yang kita perlu lakukan adalah menempatkan diri kita di dalam tangan Allah dan rendah hati dan takut akan Allah.”

### Perbuatan-perbuatan buruk

“Manusia hanya melihat perbuatan-perbuatan. Allah melihat ke dalam hati.” Hal yang sama berlaku pada para pendosa. “Manusia melihat dosa dan mengutuk pendosa, sedangkan Allah melihat pendosa tetapi melihat hatinya. Dan tergantung pada sikap hati seseorang, Ia akan mengaruniakan kemurahan.”

Rasul Kepala memberikan dua contoh untuk menggambarkan hal ini. Ketika Saul tidak taat kepada Allah dan dihadapkan pada hal itu, ia menyalahkan umat ketimbang mengakui bahwa itu adalah kesalahannya. “Ia tidak dapat menemukan kemurahan.” Ketika Daud merancang sehingga Uria terbunuh dalam perang agar ia dapat mengambil Batsyeba untuk dirinya, ia menyadari apa yang telah ia lakukan salah dan bertobat.

“Hal itu juga berlaku pada kita: tidak seorang pun sempurna. Marilah kita akui dosa-dosa kita dan bertobat, untuk kemudian Allah akan mengaruniakan kepada kita kemurahan.”

### Tolok ukur ilahi

Allah melihat hati. Hal ini tidak hanya berlaku pada perbuatan-perbuatan buruk, tetapi juga pada perbuatan-perbuatan baik. “Kita tidak ingin melayani Allah dan taat berdasarkan ketakutan atau perhitungan” demikian kata Rasul Kepala dan menyampaikan motivasi kita. “Apabila kita berkorban, kita melakukannya karena kita bersyukur kepada Allah. Apabila kita melayani Dia, kita melakukannya berdasarkan kasih. Dan apabila kasih dan rasa syukur adalah alasan-alasan untuk pelayanan dan persembahan kita, Allah akan mengaruniakan berkat-Nya.”

Ketika sampai pada berkat, Allah melihat hati juga. “Bagi beberapa orang, berkat terdiri dari keadaan kesehatan yang baik, memiliki uang, dan sukses.” Tetapi bukan itu cara Allah ingin memberkati kita: “Allah ingin memberkati hati kita.” Sebuah hati yang bersukacita, penuh damai sejahtera dalam Kristus, datang mendekati pada Allah, dan menjadi semakin serupa dengan Dia – “itulah berkat-Nya”.

“Allah melihat hati, pada hal-hal yang tidak terlihat. Hal ini juga berlaku pada Gereja,” kata Rasul Kepala. Dilihat secara manusiawi, kerampungan Gereja berarti bahwa Gereja menjadi semakin populer dan bahwa Gereja juga terus bertumbuh. “Tetapi Allah melihat hati. Kesempurnaan pengantin perempuan Kristus tidak dapat ditentukan dengan angka.” Satu-satunya hal yang penting bagi Allah adalah kasih pengantin perempuan kepada Kristus dan sesama, begitu pula kesatuan. “Dan ketika Ia melihat bahwa ada kasih yang cukup bagi Kristus, kasih yang cukup bagi sesama, dan kesatuan yang cukup, maka Ia akan berkata, “Kini Aku dapat datang!”

## PIKIRAN UTAMA

*Yeremia 17:10*

**“Aku, TUHAN, yang menyelidiki hati, yang menguji batin, untuk memberi balasan kepada setiap orang setimpal dengan tingkah langkahnya, setimpal dengan hasil perbuatannya.”**

Allah melihat hati. Ia memberikan kemenangan kepada mereka yang takut akan Dia, memberikan kemurahan kepada mereka yang bertobat, memberkati mereka yang melayani Dia dengan hati yang murni, dan menyelamatkan mereka yang dipenuhi dengan kasih bagi Kristus.

## DAUD DAN ABIGAIL

(1 SAMUEL 25)

*Daud dan orang-orangnya telah melindungi gembala-gembala dan domba-domba Nabal. Namun, Nabal tidak terlihat bersyukur. Istri Nabal, Abigail, dengan cerdas mengatur untuk mencegah Daud untuk membalas dendam kepada Nabal.*

Nabal tinggal di Maon, suatu wilayah gurun. Ia adalah seorang yang sangat kaya. Ia memiliki 3.000 domba dan 1.000 kambing. Nabal menikah dengan Abigail. Ia sangat cerdas dan cantik. Nabal, sebaliknya, kasar dan kejam.

Daud mendengar bahwa Nabal ada di Karmel saat domba-dombanya sedang digunting bulunya.

Ia mengutus sepuluh hambanya ke Karmel. Mereka hendak memberikan sebuah pesan persahabatan kepada Nabal dan meminta darinya makanan dan minuman. Nabal bertanya kepada hamba-hamba Daud: "Siapakah Daud ini? Ada terlalu banyak hamba yang

lari dari tuan-tuannya hari ini.

Mengapa saya mesti memberikan roti dan air dan daging yang telah saya siapkan untuk para penggunting bulu domba saya dan memberikannya kepada orang lain jika saya tidak tahu siapa mereka dan dari mana asal mereka?" Hamba-hamba Daud kembali dan memberitahu Daud apa yang telah dikatakan Nabal. Daud berkata kepada hamba-hambanya: "Pergi dan ambillah pedangmu!" Mereka semua melakukan ini, termasuk Daud dan menyandangkan pedang mereka di sekitar pinggang mereka. Sekitar 400 orang mengikuti Daud sementara 200 lainnya tetap tinggal di tenda.

Seorang hamba Nabal pergi kepada Abigail dan memberitahunya apa yang telah terjadi. "Daud mengutus beberapa hambanya dari gurun untuk mengucapkan salam kepada tuan kita, tetapi ia memaki mereka. Padahal orang-orang itu benar-benar sangat baik kepada kami dan tidak pernah membahayakan kami. Bahkan, sementara mereka ada di sini, tidak ada apa pun yang dicuri dari kami. Bersama di sekeliling mereka sambil mengawasi domba-domba kami, kami merasa aman seperti seakan berada di kota yang bertembok. Mereka telah melindungi kami. Dapatkah engkau memikirkan apa yang dapat kita lakukan?"

**Pada masa alkitabiah**, jika seseorang kedapatan bersalah karena menyebabkan kematian seorang yang tidak bersalah, maka keluarga atau anggota suku dari orang yang meninggal itu dapat membalas dendam dan membunuh pembunuhnya.





Jika tidak, kita benar-benar berada dalam masalah. Tapi, tidak ada seorang pun berani bicara dengan tuan kita.”

Abigail dengan cepat mengumpulkan 200 roti, dua buyung anggur, lima domba yang telah diolah, lima sukat bertih gandum, 100 buah kue kismis dan 200 kue ara. Ia tidak mengatakan apa pun kepada suaminya. Makanan itu dimuatkan ke atas keledai-keledai dan mereka bergerak menuju Daud dan hamba-hambanya.

Daud sedang berpikir: “Aku telah menghabiskan waktuku untuk menjaga kepunyaan Nabal di padang gurun. Tidak seekor domba pun hilang; dan kini Nabal membalas kebbaikanku dengan cacian. Allah akan menjadi hakim atasnya!” Ketika Abigail melihat Daud, ia dengan cepat turun dari keledainya dan berlutut di hadapannya. Ia berkata: “Demi Tuhan yang hidup dan demi hidupmu, sehingga TUHAN menjagamu dari membalas dendam dan membunuh orang yang tak bersalah. Ini pemberian makanan yang saya bawa untukmu. Bagikanlah dengan hamba-hamba yang mengikutimu. Ampunilah saya. Semoga tidak ada hal buruk yang terjadi padamu sepanjang engkau hidup. Engkau tidak akan pernah membunuh orang yang tak bersalah. Ketika TUHAN melakukan semua hal

baik itu untukmu, kumohon ingatlah saya.”

Daud berkata kepada Abigail:

“Terpujilah TUHAN, Allah Israel, yang telah mengutusmu kepadaku hari ini. Dan terpujilah engkau atas kebijakanmu dalam mencegahku menumpahkan darah orang yang tak bersalah.”

Daud mengambil makanan yang telah dibawa Abigail. Ia berkata kepada Abigail: “Pulanglah ke rumahmu dalam damai.”

Namun, ketika Abigail sampai di rumah, ia mendapat Nabal telah mempersiapkan sebuah perjamuan besar dan sudah mabuk. Ia tidak memberitahu kepadanya apa yang telah ia lakukan. Tetapi, keesokan paginya ketika Nabal sudah sadar, Abigail memberitahu dia tentang bagaimana ia telah menenangkan Daud. Nabal membatu dan ia mengalami serangan jantung. Sepuluh hari kemudian ia meninggal. Daud mengetahui bahwa Allah telah membalaskan dendamnya kepadanya dan bahwa, karena Abigail, dirinya telah dicegah dari keadaan bersalah. Daud mengirimkan utusan-utusan untuk bertanya kepada Abigail apakah dia bersedia menikah dengannya. Dan Abigail menjadi istri Daud.







## MENGUNJUNGI LEAH DI NEW JERSEY (AS)

Foto: Pribadi



Hallo, nama saya **Leah**. Saya berusia 8 tahun dan tinggal di New Jersey di Amerika Serikat. Saya memiliki seorang **adik laki-laki** berusia 6 tahun. Namanya Michael.

**Ayah** saya, John, bekerja sebagai seorang manajer proyek untuk sebuah perusahaan peralatan medis, dan **ibu** saya, Rachel, adalah seorang teknikus X-ray.



Foto: Oleksandr Dibrova/Fotolia.com



Dari tempat saya tinggal, jaraknya sekitar 30 menit perjalanan dengan mobil ke kota New York. Saya bahkan dapat melihat kaki langit kota New York dengan **Empire State Building** dalam perjalanan saya ke gereja di kota Paramus. Ayah saya adalah seorang Priester di sidang jemaat kami.



Di gereja, teman terbaik saya adalah Anna. Kami pergi Sekolah Minggu bersama-sama. Guru kami, Andrea, membuat kelas kami sungguh-sungguh menyenangkan! Saya secara khusus menikmati pergi ke **Vacation Bible School** (Sekolah Alkitab Liburan) pada musim panas. Anak-anak dari sidang jemaat-sidang jemaat yang dekat dan teman-teman lain bergabung bersama kami. Kami mengikuti aktivitas-aktivitas menyenangkan, lagu-lagu, dan permainan-permainan yang membantu kami belajar tentang pekerjaan Allah. Gambar yang diambil di depan gereja kami ini adalah dari Sekolah Alkitab Liburan kami yang terakhir.



Adik saya dan saya pergi ke **sekolah** yang sama. Ia ada di taman kanak-kanak dan saya di kelas tiga. Mata pelajaran favorit saya adalah matematika dan membaca. Saya juga menyukai musik.



Di sekolah, saya senang bermain dengan teman-teman saya di tempat bermain. Teman terbaik saya di sekolah adalah **Lindsay**. Kami banyak menghabiskan waktu bersama.

Ketika saya tidak ada di sekolah atau di gereja, saya senang menari dan melukis. Saya mengambil pelajaran seni. Ibu saya bahkan telah membingkai beberapa **lukisan** saya. Ini adalah salah satunya.

Bagian dari negara ini memiliki wilayah-wilayah dengan pegunungan-pegunungan tinggi untuk ski dan mendaki. Ada juga pantai-pantai yang panjang di sebelah timur bersebelahan dengan Samudera Atlantik. Pada musim dingin saya senang **berseluncur** dan bermain ski. Pada musim panas saya senang pergi ke **pantai** dan berenang.



New Jersey disebut Negara Bagian Taman karena ada tanah-tanah pertanian yang menumbuhkan buah-buahan dan sayur-mayur seperti tomat, blueberry, dan jagung. Saya memetik **apel-apel** sebelum musim gugur.

Amerika Serikat adalah rumah bagi banyak kebudayaan yang berbeda, dan karena itu saya bisa menikmati banyak jenis makanan berbeda. Beberapa yang jadi favorit saya adalah *burritos*, *bratwurst*, mie *Lo Mein*, roti bakar Prancis, dan *hot dog*. Beberapa **hot dog** terbaik dijual oleh para pedagang kaki lima di kota New York! Pada hari ulang tahun saya, kami menghabiskan hari di kota New York dan ayah saya mentraktir saya sebuah *hot dog*.



Tentukan asal negara dari makanan-makanan favorit Leah:

- 5 Amerika
- Tiongkok
- Jerman
- Prancis
- Meksiko







Foto: Oliver Rütten

## Kebaktian dan tindakan-tindakan berkat

Pada bulan September 2015, *The Catechism of the New Apostolic Church in Questions and Answer* (Katekismus Gereja Kerasulan Baru dalam Pertanyaan dan Jawaban) diterbitkan dalam bentuk buku. *community* mengutip beberapa dari 750 pertanyaan dan jawaban. Dalam terbitan ini, kita akan melihat pada tema kebaktian, tindakan-tindakan berkat dan pengampunan dosa-dosa.

### Apakah sebuah kebaktian?

Kebaktian adalah aktivitas Allah atas umat manusia. Di saat yang sama ini adalah pekerjaan manusia untuk Allah. Di dalam kebaktian, orang datang bersama untuk menyembah Allah, memuji Dia dan bersyukur kepada Dia. Mereka juga berkumpul untuk mendengar firman Allah dan menerima sakramen-sakramen. Dengan demikian, kebaktian adalah suatu perjumpaan antara Allah dan manusia. Dalam kebaktian sidang jemaat merasakan kehadiran Allah Tritunggal dan mengalami bahwa Allah melayani mereka di dalam kasih.

### Apakah Allah hadir dalam kebaktian?

Ya. Pada awal kebaktian, Allah dipanggil dengan kata-kata: “Di dalam nama Allah, Bapa, Putra dan Roh Kudus”. Panggilan kepada Allah ini disebut “perumusan pembukaan Trinitas”. Hal ini menjadikan jelas bagi mereka yang menghadiri kebaktian bahwa Allah hadir, sebagaimana yang Putra Allah janjikan (band. Mat. 18:20).

### Apakah elemen-elemen dasar kebaktian?

Mengenai orang-orang Kristen awal di Yerusalem kita baca se-

bagai berikut: “Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. [...] memecahkan roti dan berdoa” (Kis. 2:42). Dari sini kita memperoleh elemen dasar dari kebaktian: pengajaran para rasul, persekutuan, pemecahan roti, dan doa.

### Apakah isi utama dan tujuan dari khotbah?

Isi utama dari khotbah adalah Injil Yesus Kristus, kabar gembira bahwa Yesus mempersembahkan kurban, telah bangkit dan akan datang kembali. Roh Kudus berkata-kata melalui pemangku jawatan. Dengan cara inilah iman diilhami dan diperkuat. Pemberitaan firman selalu memiliki tujuan untuk mempersiapkan sidang jemaat bagi kedatangan Yesus Kristus kembali (band. 2 Kor. 11:2).

### Apakah tugas para pendengar dalam khotbah?

Sebelum khotbah, para pendengar hendaknya berdoa agar Tuhan mengaruniakan mereka tenaga dan kedamaian dalam firman-Nya. Mereka hendaknya menerima firman di dalam iman dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Dengan demikian,

mereka dipanggil untuk menjalani kehidupan yang mengikut Kristus.

### **Apakah satu-satunya doa yang diucapkan sesuai dengan perumusan kata yang baku di dalam kebaktian?**

Doa yang Yesus ajarkan adalah Doa Bapa Kami. Ini adalah satu-satunya doa yang didoakan orang-orang percaya bersama-sama sesuai dengan perumusan kata yang baku.

Satu versinya ditulis dengan lima permohonan (band. Luk. 11: 2-4), dan lainnya dengan versi lebih lengkap ditulis dengan tujuh permohonan (band. Mat. 6:9-13).

### **Dengan kata-kata apakah pengampunan dosa-dosa diberitakan?**

Para Rasul memberitakan pengampunan dosa-dosa dengan merujuk langsung pada Yesus Kristus: “Kukabarkan kepadamu kabar gembira: di dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus, Putra Allah yang hidup, dosa-dosamu diampunkan. Damai sejahtera dari Yang Telah Bangkit menyertaimu. Amin”

Pemangku jawatan keimaman memberitakan pengampunan dosa-dosa dengan merujuk langsung pada jawatan Rasul: “Atas tugas pengutusku, Rasul, kukabarkan kepadamu kabar gembira: di dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus, Putra Allah yang hidup, dosa-dosamu diampunkan. Damai sejahtera dari Yang Telah Bangkit menyertaimu. Amin”

### **Apakah “tindakan-tindakan berkat”?**

Allah membagi berkat-Nya kepada manusia dalam berbagai situasi kehidupan mereka. Ketika kita berbicara tentang “tindakan-tindakan berkat” kita mengacu pada semua tindakan gereja yang dilaksanakan pada kesempatan-kesempatan khusus. Tindakan-tindakan berkat bukanlah sakramen-sakramen.

### **Apakah yang terjadi di dalam tindakan berkat?**

Dalam sebuah tindakan berkat, Allah berpaling kepada seorang manusia yang dengan sungguh-sungguh merindukan berkat. Melalui para Rasul dan pemangku jawatan keimaman, Allah memberkati mereka yang memohon berkat ini dan menawarkan kepada mereka pertolongan, kasih karunia, dan belas kasihan.

Peresmian bangunan gereja atau tempat ibadah untuk sebuah sidang jemaat juga mewakili sebuah tindakan berkat di dalam

arti yang lebih luas.

### **Tindakan-tindakan berkat manakah yang dilaksanakan dalam kebaktian?**

Tindakan-tindakan berkat berikut dilaksanakan dalam kebaktian: Konfirmasi, adopsi ke dalam Gereja Kerasulan Baru, penyaluran berkat pertunangan, berkat pernikahan, dan berkat ulang tahun pernikahan. Penahbisan dan tindakan-tindakan lain mengenai jawatan rohani juga dilaksanakan selama kebaktian.

### **Apakah fungsi musik di dalam kebaktian?**

Tujuan musik di dalam kebaktian adalah untuk memuji dan memuliakan Allah (band. Mzm. 150). Karena itu memiliki fungsi pelayanan. Musik dapat sangat menggerakkan jiwa, mempersiapkan sidang jemaat untuk pemberitaan firman, dan menggarisbawahi firman Allah. Bernyanyi – apakah oleh sidang jemaat atau paduan suara – dan musik instrumental mengungkapkan dan memberikan semangat, tenaga, dan keyakinan. Pada saat-saat dukacita dan kesukaran, musik dapat memberikan penghiburan. Musik dan keheningan sebelum kebaktian menolong mereka yang menghadiri kebaktian untuk memusatkan pikiran dan mempersiapkan jalan untuk pemberitaan firman. Di dalam nyanyian sidang jemaat, semua yang hadir terlibat aktif dalam pengalaman kebaktian. Sebelum perayaan Perjamuan Kudus, sidang jemaat dapat mengungkapkan perasaan pertobatan mereka di dalam nyanyian. Di dalam nyanyian yang dinyanyikan selama perayaan Perjamuan Kudus, mereka mengungkapkan kasih dan ucap syukur kepada Allah.

### **Bagaimanakah kebaktian diakhiri?**

Pada akhir kebaktian, semua yang hadir menerima berkat Allah Tritunggal. Bersama dengan perumusan pembukaan Trinitas, berkat penutup membentuk kerangka yang mencakup peristiwa kebaktian. Ini menjadikan jelas bahwa segala sesuatu yang terjadi di dalam kebaktian berasal dari Allah Tritunggal.

### **Apakah isi teks dari berkat penutup?**

Berkat penutup diberikan kepada sidang jemaat dengan kata-kata dari 2 Kor. 13:13 “Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian”.

#### **Imprint**

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, CH-8051 Zurich, Swiss  
Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman  
Editor: Peter Johanning

*community regional*

Penerbit: Gereja Kerasulan Baru Indonesia, Jl. Ir. H. Juanda No. 7, Bandung 40116



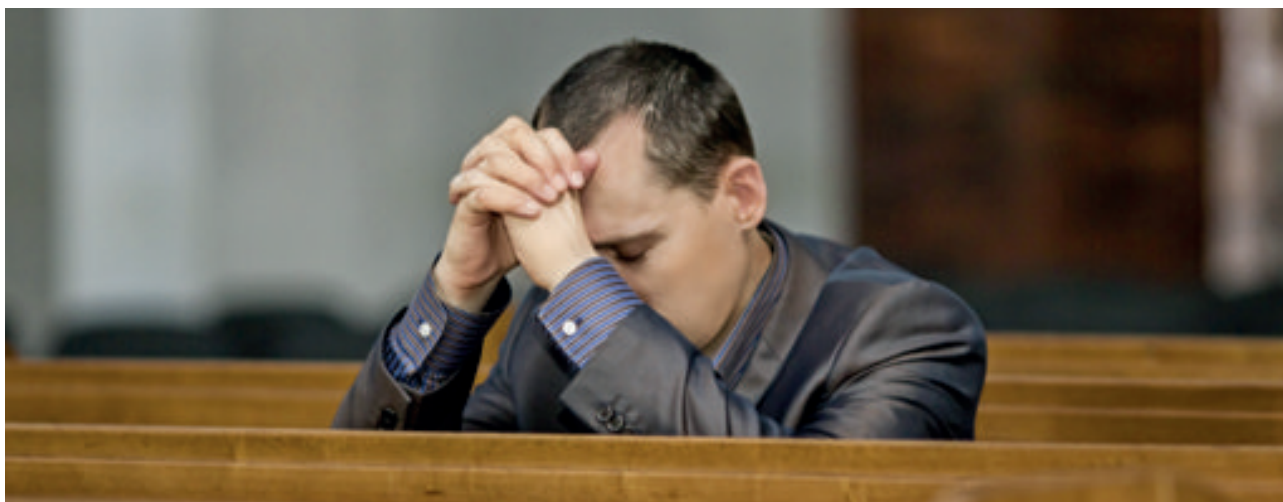


Foto: Malyeyski Dzmitry - Fotolia.com

# I Pengampunan dosa-dosa

## Apakah yang harus dilakukan seseorang agar dosa-dosanya diampuni?

Untuk memperoleh pengampunan dosa-dosa seseorang, dibutuhkan hal-hal berikut:

- Seseorang harus percaya kepada Yesus Kristus sebagai Penebusnya (lihat Yoh. 8:24).
- selain itu, seseorang harus percaya bahwa pengampunan dosa-dosa diberitakan oleh para Rasul.
- adalah juga perlu untuk mengakui bahwa seseorang berdosa, maka dibebani kesalahan, dan karena itu ia membutuhkan kemurahan.
- seseorang harus memiliki keinginan kuat dalam hatinya untuk dirukunkan dengan Allah.
- pendosa harus menyesali dosa-dosanya dan mengakuinya di hadapan Allah di dalam Doa Bapa Kami: “Dan ampunilah kami akan kesalahan kami...”
- seseorang harus membuat tekad yang sungguh-sungguh untuk mengalahkan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahannya.
- pendosa harus memiliki keinginan kuat untuk dirukunkan dengan mereka yang telah bersalah kepadanya dan karena itu menimbulkan kesalahan kepadanya.

## Apakah kata-kata Doa Bapa Kami dalam kebaktian?

Di dalam kebaktian Doa Bapa Kami didoakan menurut perkataan yang dicatat dalam Injil Matius: “Bapa kami yang di sorga, dikuduskanlah nama-Mu.

Datanglah Kerajaan-Mu. Jadilah kehendakmu di bumi seperti di surga. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya. Dan ampunilah kami akan kesalahan kami seperti

kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami. Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari si jahat. Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.”

## Apakah arti sapaan “Bapa kami”?

Sapaan “Bapa kami” menunjukkan bahwa doa ini adalah doa bersama. Ketika umat menyapa Allah sebagai “Bapa”, mereka mengungkapkan bahwa Ia telah menciptakan mereka, bahwa Ia adalah Tuhan mereka, dan bahwa Ia memelihara mereka. Mereka dapat menyapa Allah sebagai “Bapa” tanpa rasa takut, dalam kasih dan keyakinan.

## Menandakan apakah kata-kata “di surga”?

Kata-kata “di surga” menekankan bahwa Allah lebih besar dan lebih tinggi daripada segala hal yang bersifat duniawi. Dan meskipun demikian, Ia dekat dengan manusia dalam kemaha-kuasaan-Nya.

## Apakah artinya mengucapkan: “Dikuduskanlah nama-Mu”?

Ini adalah permohonan pertama dalam Doa Bapa Kami. Allah adalah kudus. Percayawan menguduskan nama-Nya dengan memberikan segala kemuliaan dan dengan usaha untuk hidup sesuai kehendak-Nya. Permohonan ini juga mengingatkan pada Perintah Kedua.

## Apakah arti kata-kata “Datanglah kerajaan-Mu”?

Kerajaan Allah telah datang kepada umat manusia di dalam Kristus. Dengan permohonan “Datanglah kerajaan-Mu”, orang

percaya berdoa agar sifat Kristus menjadi semakin dirasakan di dalam sidang jemaat. Namun, lebih dari itu, permohonan ini adalah juga sebuah doa agar Kerajaan Allah masa yang akan datang segera dinyatakan: ini akan dimulai dengan kedatangan Kristus kembali untuk membawa pulang sidang jemaat pengantin perempuan.

### **Apakah artinya ketika kita mengucapkan: “Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga”?**

Di surga, alam di mana Allah memerintah di atas takhta-Nya, kehendak-Nya memerintah tanpa batasan. Permohonan ini menyatakan keinginan bahwa segala sesuatu juga dapat terjadi sesuai kehendak Allah di bumi. Dengan kata-kata ini, maka orang-orang percaya juga berdoa agar mereka sendiri dapat berhasil dalam melakukan kehendak Allah.

### **Apakah artinya ketika kita berdoa: “Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya”?**

Dengan kata-kata ini, orang-orang percaya berdoa untuk segala sesuatu yang diperlukan untuk hidup. Permohonan ini juga mencakup permintaan agar Allah memelihara ciptaan. Di dalam arti kiasan, permohonan ini juga meminta agar Allah menyediakan firman-Nya sebagai “makanan” untuk jiwa yang tidak dapat mati.

### **Apakah artinya berdoa: “Dan ampunilah kami akan kesalahan kami seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami”?**

Semua manusia menanggung kesalahan karena dosa-dosa mereka. Dengan kata-kata ini orang-orang percaya mengakui bahwa mereka adalah pendosa di hadapan Allah, dan memohon pengampunan kepada-Nya. Karena Allah adalah mahamurah dan mengampuni kita, Ia mengharap kita untuk juga mengampuni mereka yang bersalah kepada kita. Oleh karena itu, kita hanya akan dikaruniakan pengampunan jika kita sendiri merukunkan diri dan mau mengampuni.

### **Apakah yang kita maksudkan ketika kita berdoa “Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan”?**

Orang-orang percaya memohon kepada Allah untuk menolong mereka melawan dosa dengan segala kekuatan mereka. Kata-kata ini juga menyatakan permohonan semoga Allah melindungi mereka dari ujian-ujian iman yang berat.

### **Apakah yang dimaksudkan dengan firman “Lepaskanlah kami dari si jahat”?**

Permohonan ini menyatakan keinginan semoga Allah melepaskan orang-orang percaya dari kuasa si jahat. Pada akhirnya ini adalah permohonan kepada Allah untuk mengaruniakan kelepasan terakhir dengan melepaskan kita dari si jahat untuk selama-lamanya. Di dalam Putra Allah “kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa” (Kol. 1:14).

### **Apakah yang kita maksud ketika kita mengatakan: “Karena Engkaulah yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya”?**

Kata-kata ini merupakan ungkapan pujian kepada Allah (dokologi). Ini dipergunakan untuk memuliakan Allah Mahakua-sa, dan dengan demikian Ia menerima kemuliaan yang selayaknya. Dengan ini, pandangan kita juga diarahkan pada kepenuhan rencana keselamatan-Nya, ketika orang-orang yang telah ditebus diperkenankan mengalami kemuliaan Allah dalam kehadiran-Nya selama-lamanya.

### **Apakah arti kata “Amin”?**

Kata ini berasal dari bahasa Ibrani dan diterjemahkan berarti: “Jadilah demikian!” Kata ini menutup Doa Bapa Kami dan sekali lagi meneguhkan segala sesuatu yang dinyatakan dalam doa ini.

### **Kapankah orang-orang percaya menerima pengampunan dosa-dosa dalam kebaktian?**

Pemberitaan pengampunan dosa-dosa terjadi secara langsung setelah Doa Bapa Kami bersama-sama.

### **Bagaimanakah dosa-dosa dapat diampuni?**

Dosa-dosa dapat diampuni karena Allah – sebagai Allah kasih – mengutus Putra-Nya ke bumi. Dengan kematian-Nya pada kayu salib membawa kurban yang berlaku selama-lamanya untuk pengampunan dosa-dosa. Melalui penyerahan hidup-Nya yang sukarela, Yesus mematahkan kuasa Iblis dan mengalahkannya dan pekerjaannya, yakni dosa dan maut. Sejak itu, adalah mungkin bagi manusia untuk dibebaskan dari dosa (band. Mat. 26:28). Yesus mengurbankan hidup-Nya bagi kita, supaya dosa-dosa kita dapat diampuni dan supaya kita tidak perlu untuk tetap di bawah kekuasaan dosa.

### **Siapakah yang mengampuni dosa-dosa?**

Adalah Allah Tritunggal yang mengampuni dosa-dosa. Dengan usaha mereka sendiri, manusia tidak mampu mengampuni dosa-dosa atau dibebaskan dari dosa. “Berbahagialah manusia yang kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan kepadanya.” (Rm. 4:8).

### **Apakah dampak-dampak pengampunan dosa?**

Pengampunan dosa-dosa membersihkan kita dari dosa dan membatalkan kesalahan yang ada terhadap Allah. Orang-orang percaya yang dosa-dosanya telah diampuni, beroleh kepastian damai sejahtera Yesus Kristus dengan kata-kata: “Damai sejahtera dari Yang Telah Bangkit menyertaimu!” Jika damai sejahtera ini diserap dengan percaya dalam hati, semua ketakutan terhadap akibat-akibat dosa akan sirna. Terlepas dari pengampunan dosa-dosa, seseorang tetap harus memikul akibat-akibat dan tanggung jawab yang timbul oleh perilakunya yang berdosa, baik itu yang bersifat material atau hukum.



# Doa untuk perdamaian di memorial

“*C’etait genial.*” Menakjubkan! Ini adalah kata-kata Rasul Kepala Jean-Luc Schneider sendiri saat ia mengucapkan salam perpisahan di Korea Selatan. Ia telah berada di Timur Jauh selama sepuluh hari. Kunjungannya meninggalkan kesan yang mendalam, tetapi ia juga membawa pulang banyak kesan bersamanya.



Foto: GKB Korea

Incheon adalah nama bandara terbesar di Korea Selatan, yang dari mana Rasul Kepala kembali pulang ke Eropa. Pada perjalanannya masuk ke sana, ia mendarat di Bandara Internasional Tokyo, bandara terbesar kedua di Asia. Sidang jemaat kecil di Jepang bergembira mengalami Rasul Kepala mengunjungi mereka dan mempersiapkan sebuah sambutan istimewa untuknya.

Pada kedatangannya di sore hari, Rasul Kepala Schneider disambut dengan musik tradisional yang dimainkan pada sebuah koto, sebuah alat musik petik dari Jepang, dan dijamu rasa beberapa santapan kuliner negara tersebut, seperti *shabu-shabu* dan *sushi*.

## Permulaan di Jepang

Kebaktian pada 22 Mei dilaksanakan di Keio Plaza Hotel di Tama Center. Khotbah didasari pada Yer. 29:11: “Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan.” Pikiran utama dalam pelayanan tersebut adalah: “Roh Kudus menghibur kita dengan mengungkapkan pikiran-pikiran ilahi dan mengajarkan kehendak-Nya kepada kita.”

Kemudian, Rasul Kepala Schneider mengunjungi gereja Tama hari itu dan mendapatkan informasi dari tangan pertama ten-



Rasul Kepala dan para Rasul membunyikan lonceng perdamaian di Taman Memorial Imjingak

yang telah ia lakukan di konferensi pada Pentakosta.

Kebaktian pada Minggu, 29 Mei di Daejeon dilaksanakan di sebuah hotel. Rasul Kepala mendasari khotbahnya pada Yer. 17:10: "Aku, TUHAN, yang menyelidiki hati, yang menguji batin, untuk memberi balasan kepada setiap orang setimpal dengan tingkah langkahnya, setimpal dengan hasil perbuatannya." Ia mengatakan bahwa Tuhan mengawasi kita dan mengetahui apa maksud kita. "Janganlah pernah kita mencoba bersembunyi dari-Nya."

### Pertemuan dengan para penghantar distrik dari Tiongkok

Rasul Kepala juga memiliki kesempatan yang langka untuk berjumpa dengan para penghantar distrik dari Tiongkok. Gereja di sana tidak aktif sebagai suatu lembaga formal, kata Rasul Distrik Urs Hebeisen, tetapi di sana ada sidang jemaat-sidang jemaat di negara itu yang mengikuti ajaran Kerasulan Baru dan yang dipimpin oleh para Rasul Tiongkok.

Kunjungan-kunjungan oleh Rasul Kepala selalu istimewa, demikian Rasul Distrik Hebeisen mengakhiri laporannya, dan bagi banyak saudara-saudari merupakan suatu kesempatan langka. Ini adalah suatu pengalaman yang menakjubkan dan banyak kenangan bahagia yang akan tetap hidup. Namun, satu hal yang senantiasa paling penting, kekuatan yang disalurkan kunjungan-kunjungan sedemikian: ini menguatkan iman, memotivasi kita untuk terus berjalan dan tidak menyerah, dan menciptakan tekad dan keinginan kuat dalam diri kita untuk melakukan lebih baik.

Para peserta konferensi para Rasul. Agendanya adalah konsep Gereja tentang jawatan



tang sejarah Gereja Kerasulan Baru di Jepang. Awalnya bermula pada Agustus 1968 dan kemeteraian dari dua keluarga berkebangsaan Jepang.

### Memorial istimewa di Korea Selatan

Sebuah titik sorot dalam perjalanan ini adalah kunjungannya ke Korea, sebuah negara yang terbagi, di mana Rasul Kepala mengunjungi Zona Demiliterisasi (DMZ), satu bentangan tanah dengan lebar empat kilometer dan panjang sekitar 250 kilometer. Zona ini didirikan pada akhir Perang Korea tahun 1953 untuk berfungsi sebagai satu daerah penyangga antara dua Korea.

Taman Memorial Imjingak terletak persis di luar kota Paju, Korea Selatan, dekat dengan DMZ. Banyaknya patung dan monumen – seperti lonceng perdamaian dan Jembatan Kebebasan – adalah suatu lambang pengharapan untuk penyatuan kembali. Bersama-sama dengan para Rasul, Rasul Kepala membunyikan lonceng perdamaian dan mengucapkan sebuah doa bagi orang-orang pada kedua sisi garis demarkasi (batas pemisah). Ia berdoa bagi yang hidup dan yang mati: untuk kesejahteraan mereka dan khususnya untuk keselamatan mereka.

### Konferensi para Rasul dengan sebuah debat terbuka

Pada hari Sabtu, para Rasul dari Asia Tenggara dan Australia berjumpa untuk sebuah konferensi di Daejeon untuk membahas tentang pemahaman Gereja tentang jawatan, topik yang saat ini sedang dikembangkan. Rasul Kepala menyediakan banyak waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, sesuatu



# Master-master kuno dan nyanyian-nyanyian baru

“Luar biasa! Suara-suara yang menakjubkan! Satu program yang fantastis!” Ini adalah reaksi-reaksi untuk program konser pada sore hari. Konser-konser Pentakosta sudah melegenda. Sesuatu yang istimewa tentang konser tahun ini di Wiesbaden adalah sebuah paduan suara anak-anak dari Cape Town.

Wiesbaden Kurhaus – sebuah tempat yang layak untuk suatu konser meriah dalam suatu latar belakang sejarah. Bangunan yang sangat mewah itu membanggakan dua belas ruangan dan aula yang indah. Lobi dengan kubah setinggi 21 meter sangat mengesankan, dan fasilitas teknisnya canggih – pengaturan

yang optimal untuk para seniman maupun penonton dari konser Pentakosta tahun ini. Program tersebut menampilkan master-master zaman dulu dan juga nyanyian-nyanyian baru. Dan semuanya diawali dengan suara riuh drum, timpani, dan piano dengan lebih dari 100 anak-anak yang berjalan ke panggung dengan *t-shirt* warna oranye untuk menyanyikan “African Alleluia” karya Jay Althouse. Seniman Amerika yang lahir pada tahun 1951 itu tinggal di South Carolina, dan karya-karyanya sampai saat ini meliputi 600 judul.

## Pentakosta berarti komitmen dan sukacita

Kemudian, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menyapa para hadirin. Ia berbicara tentang komitmen dan dedikasi, tetapi juga tentang sukacita dan pertolongan Allah. Tepat pada Pentakosta bahwa gagasan-gagasan ini memainkan suatu peran yang besar, katanya, dedikasi kita untuk Injil disertai dengan sukacita akan Roh Kudus. Harapan Rasul Kepala bagi dirinya dan semua pelaksana konser adalah agar semuanya mampu untuk mencegah masuk perhatian akan kehidupan sehari-hari dan membiarkan diri mereka dipersiapkan untuk kebaktian Pentakosta.





Konser yang mengesankan pada sore hari sebelum Minggu Pentakosta 2016 sampai pada penutupan dengan sebuah penampilan tambahan oleh semua musisi yang berpartisipasi

Felix Mendelssohn-Bartholdy menulis *Paulus*, sebuah oratorio (karya musik) luar biasa. Komponis muda itu mulai mengerjakan karya musik ini pada tahun 1832, dan pada tahun 1836 ditampilkan untuk yang pertama kali pada sebuah festival musik tahunan di Düsseldorf (Jerman) – tepat pada Minggu Pentakosta. Ini adalah suatu karya rumit yang berusaha untuk memperlihatkan luasnya karakter Rasul Paulus. Orkestra kamar simfoni dan konser paduan suara Hesse Selatan menampilkan *lagu pembukaan* dan dua nyanyian paduan suara dari karya musik ini di bawah baton (tongkat) konduktor mereka, Burkhard A. Schmitt.

Karya-karya lain dari periode Barok dan Romantik diperdengarkan selanjutnya – suara-suara megah yang menyatu bersama-sama melalui beberapa akor (kombinasi tiga nada atau lebih yang bersuara sama dalam satu oktaf) yang sangat menantang: paduan suara dicoba dan dites, dan menguasai setiap tantangan untuk menghasilkan suatu suara yang sangat mengesankan. Hal ini terutama terjadi dengan sebuah komposisi karya Peter Cornelius, *“Ich will dich lieben, meine Krone”* (Aku ingin mengasihimu, Mahkotaku”).

### Kita adalah anak-anak terang

Kemudian, dengan mengenakan *t-shirt* biru, dua belas anak-anak perempuan dan laki-laki naik ke panggung. Tentunya

mengesankan untuk menyaksikan keanggunan dan kedisiplinan yang ditampilkan kedua belas penyanyi muda ini ketika mereka bernyanyi di bawah arahan Anthea Rohde. *“Come, Spirit, Come!”* (Datanglah, Roh, Datanglah!) adalah judul nyanyian mereka yang sederhana, namun sangat emosional. Kemudian paduan suara dan orkestra merespons dengan *“We are children of the light and of the day”* (Kita adalah anak-anak terang dan anak-anak siang”) karya Mark Hayes, sebuah karya yang cocok dengan indahnya dalam latar musikal konser.

Rasul Kepala Schneider naik ke panggung sekali lagi untuk beberapa kata penutup, dan memuji semua seniman dan musisi. “Pada catatan pribadi, saya sangat terkesan! Ini adalah sebuah persiapan yang menakjubkan untuk hari Minggu mendatang” katanya. Dan ia menunjukkan rasa terima kasihnya dengan tepuk tangan lama yang ditujukan kepada semua penampil.

Kemudian ia melanjutkan untuk memohon pendahulunya dalam jawatan, Rasul Kepala Wilhelm Leber, untuk menyampaikan beberapa kata. Ia menyatakan betapa senangnya dia dengan keberagaman program tersebut: “Ada begitu banyak keberagaman gaya – dan akan tetapi semuanya ditujukan kepada Roh Kudus,” katanya, mengungkapkan ulasannya dalam bentuk suatu panggilan untuk bertindak: “Jadi, marilah kita juga menikmati pesta Pentakosta ini bersama-sama, yakni di dalam kesatuan Roh Kudus.”

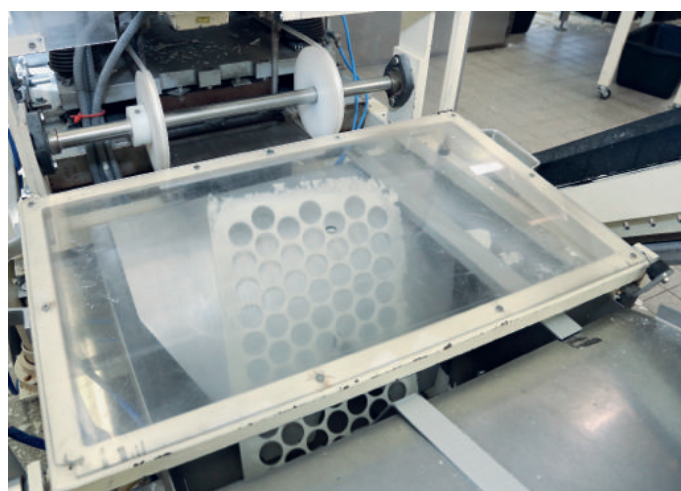


# Bingkisan-bingkisan untuk 60.000 sidang jemaat

Itu hanya seberat 0,25 gram, namun perlu pesawat terbang dan kapal laut untuk membawanya ke mana itu dibutuhkan – hosti-hosti perjamuan. Sidang jemaat-sidang jemaat Kerasulan Baru dapat merayakan Perjamuan Kudus hanya jika logistik bekerja.



Foto: Frank Schultet



Bukan sebuah paduan suara, atau pemanas, atau sistem penerima satelit, dan bahkan bukan sebuah gedung gereja dengan tempat duduk yang cukup yang mutlak diperlukan untuk sebuah sidang jemaat. Ketika itu berkenaan dengan hal minimum pada perlengkapan yang diperlukan sebuah sidang jemaat, Rasul Kepala Jean-Luc mendaftarkan tiga hal secara khusus: pemangku jawatan, Tuntunan untuk Kebaktian, dan Perjamuan Kudus.

Para pemangku jawatan ditahbiskan oleh para Rasul dan ditugaskan untuk bekerja di dalam sidang jemaat-sidang jemaat oleh mereka. Tuntunan untuk Kebaktian ditulis oleh para Rasul dan diterbitkan oleh Rasul Kepala. Dan hosti perjamuan yang digunakan untuk Perjamuan Kudus diproduksi – tidak, bukan oleh para Rasul – di sebuah pabrik roti hosti, yang darinya 60.000 sidang jemaat di seluruh dunia disuplai. Bertahun-tahun pengalaman dan logistik yang mutakhir menjadikan hal ini mungkin.

## Gereja menjalankan tiga pabrik roti hosti

Gereja Kerasulan Baru menjalankan pabrik-pabrik roti hosti di tiga lokasi: satu di Bielefeld, Jerman, yang lain di Cape Town, Afrika Selatan, dan yang ketiga di Lusaka, Zambia. Dan kemu-

dian masih ada sebuah pabrik roti kecil di India yang membuat hosti-hosti dengan tangan dengan plat-plat besi dan menaburinya dengan anggur merah. Bersama-sama, keempat pabrik roti ini menghasilkan 200 juta hosti per tahun. Ini mengerjakan hingga tujuh hosti per detik – sepanjang jam, tujuh hari seminggu. Rasio tepung dan air selalu sama: 1:1,3.

Pabrik roti tertua adalah yang ada di Bielefeld, Jerman. Pabrik ini didirikan pada tahun 1931. Pabrik roti hosti di Cape Town didirikan pada Februari 2003, yang di Lusaka pada Maret 2012. Alasan untuk pabrik-pabrik roti tambahan ini: memproduksi hosti-hosti dekat dengan tempat di mana mereka dibutuhkan telah menjadikan rantai suplai yang lebih pendek dan telah membantu Gereja mengurangi biaya. Pabrik hosti di Cape Town menyuplai distrik-distrik Afrika Selatan, Afrika Tenggara, Afrika Timur, dan sebagian Republik Demokrasi Kongo (Barat). Lusaka menyuplai sidang jemaat-sidang jemaat di Zambia, Malawi, dan Zimbabwe.

## Pengiriman oleh mobil van, pesawat terbang dan kapal

Pabrik hosti di Bielefeld memiliki tiga staf purna waktu, satu karyawan paruh waktu, dan seorang yang membantu jika di-

Gereja Kerasulan Baru menjalankan tiga pabrik roti hosti: satu di Cape Town (Afrika Selatan), satu lagi di Lusaka (Zambia), dan yang ketiga di Bielefeld (Jerman)



butuhkan. Lebih dari 60 negara dan ribuan sidang jemaat menerima hosti perjamuan mereka dari sini. Sidang jemaat-sidang jemaat terpencil berjarak sekitar 16.000 kilometer di Samoa Amerika dan Fiji di Pasifik Selatan.

Setelah pemanggangan, hosti-hosti dikemas dalam kotak-kotak kecil dan siap untuk dikirimkan. Selain produksi yang sebenarnya, ini adalah sebuah tugas penting dari staf. Hingga sepuluh kali setiap bulan, palet-palet (dua lapis bilah kayu yang tersusun searah yang disela balok melintang) dimuatkan pada kendaraan-kendaraan angkutan dan dikumpulkan oleh perusahaan-perusahaan pengangkutan. Sering kali ini adalah pesanan-pesanan bervolume besar, seperti untuk sidang jemaat-sidang jemaat di Kongo. Itu diangkut melalui udara ke Afrika Tengah, dari sana itu disalurkan ke hampir 80 distrik Rasul.

### Kadang-kadang hosti-hosti dikembalikan

Pabrik-pabrik roti hosti di Bielefeld juga mempersiapkan tiga lusin pengiriman untuk pengantaran bingkisan tradisional. Beberapa negara menerima pengiriman bulanan, yang lainnya dua atau tiga pengiriman setiap bulan. “Ini semua bergantung pada persyaratan,” kata Michael Block, manajer dari pabrik hosti, yang adalah seorang Evangelist Distrik. Satu pengiriman

dikirimkan melalui laut: sidang jemaat-sidang jemaat di Sierra Leone di Afrika Barat menerima hosti perjamuan mereka dengan kapal. Dalam hal ini, ini adalah metode yang tercepat. Lebih dari seratus juta hosti perjamuan meninggalkan lokasi perusahaan di Jerman. Sekitar 34.500 diproduksi dengan tangan untuk orang-orang dengan intoleransi terhadap gluten. Itu terutama ditujukan untuk sidang jemaat-sidang jemaat di Eropa, Kanada dan Amerika Serikat.

“Kadang-kadang terjadi bahwa sebuah paket dikembalikan,” kata Evangelist Distrik Block. Mengapa, tidak seorang pun tahu. Namun, sejauh ini, tidak seorang pun menolak pengiriman hosti. Tidak terjadi ketika pertama kali dikirimkan atau di dalam kebaktian ketika sidang jemaat merayakan Perjamuan Kudus dan menikmati persekutuan dengan Yesus Kristus: “Makanlah dan minumlah! Perbuatlah ini sebagai peringatan akan Aku,” kata Yesus.





Foto: GKB Zambia

## Mereka memiliki tangan yang penuh di Zambia

Lebih dari seribu orang dimeteraikan dalam sebuah kebaktian selama tiga jam! Di manakah hal itu masih mungkin saat ini? Di Zambia, sebuah benteng Kerasulan Baru. Dari waktu ke waktu, para Rasul benar-benar harus menyingkat pekerjaan mereka dalam mengikuti orang-orang yang menunggu untuk dimeteraikan.

Zambia adalah sebuah negara menakjubkan dengan orang-orang yang menakjubkan. Terletak di Afrika bagian selatan-tengah, negara ini berbatasan dengan Angola, Republik Demokrasi Kongo, Tanzania, Malawi, Mozambik, Zimbabwe, Botswana dan Namibia. Gereja Kerasulan Baru di Zambia memiliki anggota lebih dari satu juta. Hampir 10.000 sidang jemaat dirawat oleh 30.000 pemangku jawatan.

Rasul Distrik Charles Ndandula adalah pemimpin gereja nasio-

nal. Ia banyak melakukan perjalanan dan mengunjungi sidang jemaat-sidang jemaat di mana-mana. Pada pertengahan April, ia berada di sebelah utara negara untuk sepanjang pekan, di Provinsi North-Western. Agendanya sangat padat. Ia melaporkan bahwa serangkaian kebaktian dan pertemuan telah direncanakan. "Awalnya saya tidak berencana untuk mengunjungi sidang jemaat mana pun secara khusus pada Minggu, 24 April, jadi saya menggunakan kesempatan untuk pergi ke Ndola," tulis Rasul Distrik.



### Lebih dari seribu orang dimeteraikan

Kebaktian dilaksanakan di sidang jemaat kita, Ndola-Central. Orang-orang dari lima distrik yang bertetangga telah diundang ke Ndola, mereka yang sampai saat itu hanya dibaptis tetapi belum dimeteraikan. Rasul setempat, Aaron Katungu, menderita sakit selama beberapa waktu dan karena itu tidak mampu bekerja. Disayangkan, ia meninggal dunia pada September 2015. Jadi, tidak ada kebaktian dengan Kemeteraian Kudus di wilayah itu sejak pertengahan tahun lalu.

Rasul Distrik telah melihat banyak, tetapi apa yang menantikan dia di Ndola bahkan tidak biasa untuknya. Lebih dari 4.000 orang berkumpul untuk kebaktian, dan 1.304 menyatakan keinginan untuk menerima Kemeteraian Kudus. "Itu sangat mengagumkan dan sekaligus merupakan suatu momen bersejarah. Kebaktian itu berlangsung selama hampir tiga jam. Itu sangat lama, tetapi hal itu tidak dapat dihindari," katanya selanjutnya.

### Ndola: sebuah kota kuno yang muda

Ndola adalah salah satu kota terbesar di Zambia dengan populasi lebih dari 400.000 orang. Ini adalah ibukota Provinsi Copperbelt, sebuah wilayah industrialisasi di Zambia utara-tengah yang dikenal untuk industri pelayanan pertambangannya. Ia adalah sebuah kota muda (dibangun pada tahun 1904) dan pada saat yang sama kedua yang tertua di negara itu. Ini adalah satu dari banyak rahasia di negara yang menakjubkan dengan orang-orangnya yang menakjubkan.

### Kita bahkan menemukan kata-kata baru



Foto: GKB Jepang

Toshiyasu Matsuoka hanya membutuhkan empat bulan untuk menerjemahkan lima ratus halaman Katekismus ke dalam bahasa Jepang. Orang lain membutuhkan jauh lebih lama hanya untuk membaca buku itu. Ia baru saja menyajikan salinan pertama kepada Rasul Kepala. Apakah ia pernah berpikir untuk menyerah ketika sedang mengerjakannya? Meskipun terkadang sulit, pikiran semacam itu tidak pernah terlintas di benaknya. Ia mengatakan bahwa ia mendapatkan banyak dukungan dari saudara dan saudari, misalnya dengan pengoreksian. Dan lagipula: "Saya mencintai pekerjaan ini!"

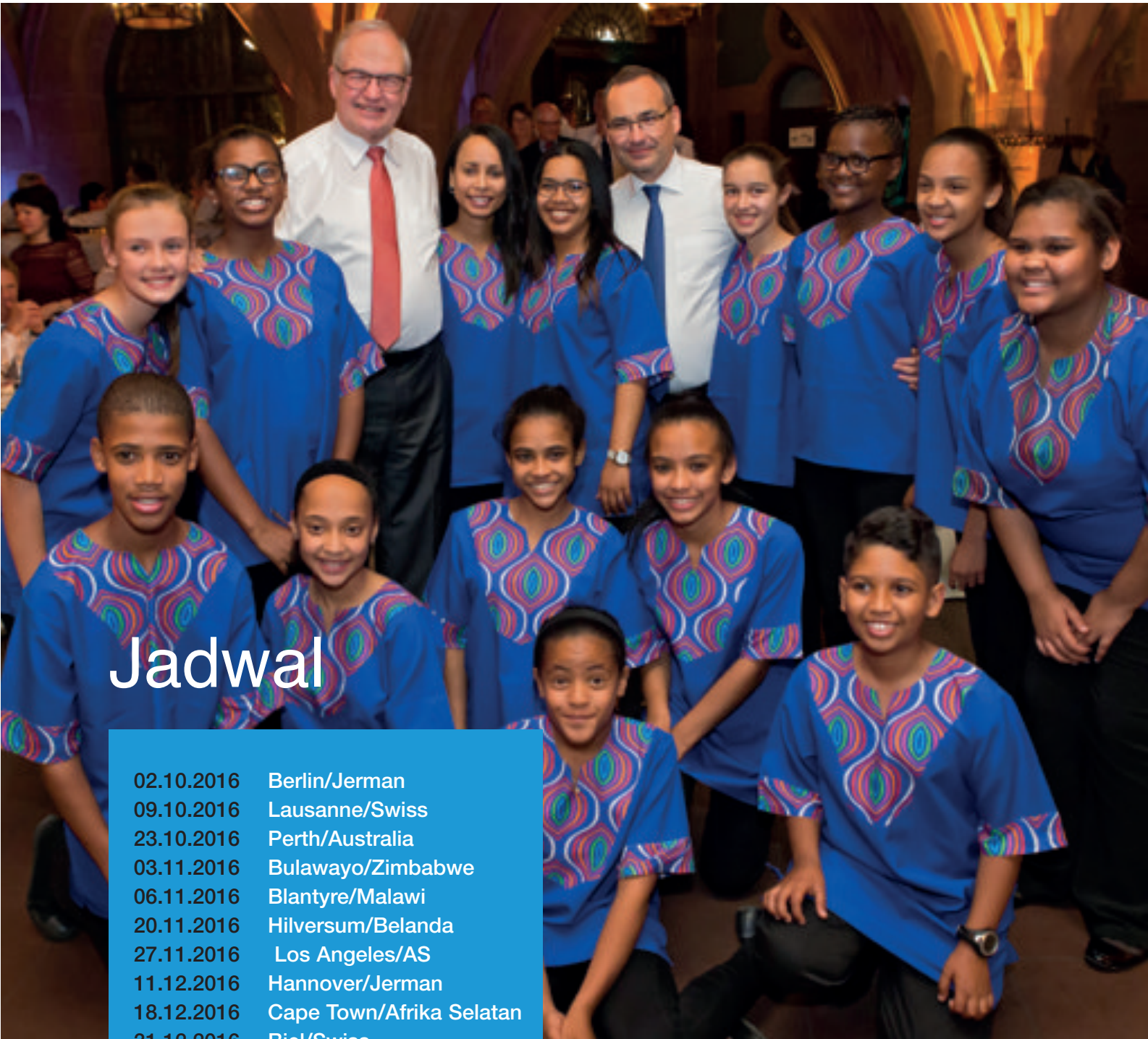
### Sebuah perayaan ulang tahun di Nepal



Foto: GKB Kanada

Gereja Kerasulan Baru di Nepal merayakan ulang tahunnya yang ke-25 tahun ini – meskipun iman kita telah dikenal di sana lebih lama. Secara resmi, Gereja di Nepal berusia dua puluh lima tahun pada tahun 2015, namun oleh karena sebuah gempa bumi yang dahsyat pada April 2015, perayaan-perayaan harus ditunda. Rasul Distrik Mark Woll harus menjadwalkan ulang kunjungannya untuk tahun 2016. Sebagai bagian dari perayaan-perayaan, ada sebuah kebaktian untuk para pemangku jawatan dan istri mereka di gereja kita yang rusak di Kathmandu, begitu pula kebaktian-kebaktian gabungan untuk saudara dan saudari dari dataran tinggi di Kathmandu dan untuk para anggota dari bagian selatan negara itu di Jeetpur. Dengan cara ini, semua sidang jemaat di negara tersebut dapat ambil bagian di dalam perayaan-perayaan ulang tahun yang terlambat dari Gereja mereka. Total ada 13 sidang jemaat di Nepal dan hanya sekitar seribu anggota.





# Jadwal

02.10.2016	Berlin/Jerman
09.10.2016	Lausanne/Swiss
23.10.2016	Perth/Australia
03.11.2016	Bulawayo/Zimbabwe
06.11.2016	Blantyre/Malawi
20.11.2016	Hilversum/Belanda
27.11.2016	Los Angeles/AS
11.12.2016	Hannover/Jerman
18.12.2016	Cape Town/Afrika Selatan
31.12.2016	Biel/Swiss



# “Iman sebesar biji sesawi”

Sebanyak 293 jiwa berkumpul pada Minggu, 17 Juli 2016 di Gereja Kerasulan Baru di Andir, Bandung, Jawa Barat dan dilayani oleh Rasul Edy Isnugroho. Rasul mendasari kebaktian dengan nas dari Lukas 17:6: “Jawab Tuhan: ‘Kalau sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja, kamu dapat berkata kepada pohon ara ini: Terbantunlah engkau dan tertanamlah di dalam laut, dan ia akan taat kepadamu.’”

Pesan kebaktian tersebut adalah: Iman yang hidup mengerjakan mukjizat. Rasul Edy menekankan bahwa yang penting dari biji sesawi bukanlah penampilan luarnya, akan tetapi adalah kehidupan yang terkandung di dalamnya. “Kekuatan iman kita tidak dinyatakan oleh tanda-tanda lahiriah, akan tetapi oleh dampak pada kehidupan kita”, demikian ditandaskan Rasul. “Iman yang hidup dapat memindahkan gunung-gunung, yakni semua penghalang yang menghalangi jalan di depan kita.”

Rasul Edy menerangkan pohon ara yang terbantun (tercabut sampai ke akarnya) dan tertanam di dalam laut sebagai gambaran tentang iman yang hidup dan kuat, yang memampukan kita untuk menyebarkan Injil Kristus, bahkan jika kondisi-kondisi tidak menguntungkan. “Hal ini seperti yang terjadi dengan sidang jemaat awal di Yerusalem yang dianiaya”, demikian dikatakan Rasul. “Saudara-saudari yang tersebar bahkan memberitakan Injil. Biarlah kita tidak menjadi hilang semangat oleh karena kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan.”

Dalam kebaktian tersebut, 10 jiwa yang terdiri dari 7 anak

dan 3 dewasa, menerima Kemeteraian Kudus dan Diaken Madiyono yang telah melayani dengan setia selama 14 tahun, menerima pengasooan dengan sukacita, karena usianya yang telah mencapai 66 tahun. ei



Rasul Edy Isnugroho pada mezbah di sidang jemaat Andir



Foto-foto: Elyakib

Kiri: Rasul Edy Isnugroho memberikan sambutan sebelum memberikan Kemeteraian Kudus

Diaken Madiyono menerima pengasooan





# Saat warna berpadu dalam cita dan cinta

“BERSAMA-SAMA MENANG DALAM KRISTUS” adalah tema yang diusung dalam Hari Kaum Muda Distrik Yogyakarta 2016 (HKMYK2016). Acara ini diadakan di Desa Wisata Garongan, Turi, Sleman, Yogyakarta pada 15-16 Juli 2016 dan diikuti oleh para kaum muda dari 16 sidang jemaat di Distrik Yogyakarta.



Foto-foto: Fia Rustiana

Kedatangan para peserta pada Jumat pagi untuk melakukan registrasi disambut oleh para panitia dan lagu-lagu penyemangat. Acara dengan konsep *camping* (berkemah) ceria ini dibuka oleh Oudste Distrik Sumarmo dengan doa dan penerbangan balon udara warna-warni.

Setelah dibagi menjadi 10 kelompok dengan nama buah-buah Roh dan kelompok “Pengandalan”, para peserta mengikuti berbagai permainan di pos-pos yang disediakan baik di darat maupun di sungai yang dingin. Setiap permainan dalam pos tersebut memiliki makna tersendiri yang disampaikan Evangelist Distrik Romulus Dwijo Maruto pada sore harinya.

Sebuah acara kejutan bertajuk *colourfun* mewarnai wajah dan pakaian para peserta diiringi lagu-lagu yang penuh semangat.

Sebuah materi tentang “Teman Hidup” mengisi acara pada malam hari, di mana kaum muda mendapatkan bekal bagaimana memilih teman hidup yang baik dan sesuai dengan kehendak

- 1| Oudste Distrik Sumarmo membuka HKMYK2016 dengan penerbangan balon udara
- 2-3| *Games* di darat dan sungai
- 4-5| *Tracking* di darat dan sungai

Allah serta bagaimana menjadi saksi Kristus melalui pembuktian iman yang nyata dan perbuatan. Rasul Edy Isnugroho dan istri juga hadir dan turut menikmati acara ini.

Acara dilanjutkan dengan MAGENTA, yakni Malam Gelar Seni dan Talenta, di mana 5 kelompok peserta dan panitia menampilkan bakat-bakat menarik mereka. Saat malam kian beranjak, peserta menerbangkan lampion dan kemudian menutup hari dengan doa.

Pada hari kedua, para kaum muda mendapatkan materi “Pesan Rasul Kepala” dan sesi *What Do You Want?*, sebuah forum untuk membuat solusi konkret atas setiap permasalahan kaum muda Distrik Yogyakarta di sidang jemaat masing-masing dan



6



7



8

- 6] Acara bertajuk *colourfun* mewarnai wajah dan pakaian para peserta diiringi lagu yang penuh semangat
- 7] Penampilan bakat-bakat para peserta dalam acara MAGENTA
- 8] Evangelist Distrik Romulus Dwijo Maruto (tengah) bersama *Queen and King* Hari Kaum Muda ini

diwujudkan dalam bentuk kegiatan.

Setelah makan siang, para peserta Hari Kaum Muda ini membuat kenang-kenangan dengan mencap tangan mereka yang sudah diberi cat warna-warni di bentangan kain putih. Tidak lupa pula mereka merapikan tenda masing-masing dan berfoto bersama.

rr

## Persekutuan – Bukan seorang diri

Pada Minggu, 17 Juli 2016, Uskup Triyanto melayani anak-anak Allah di sidang jemaat Jetis, Yogyakarta. Dalam pelayanan tersebut, sepasang pengantin menerima berkat pernikahan.



Foto: Ragil Setiarto

Uskup menjelaskan nas dari Pkh. 4:12 dengan ilustrasi bagaimana sebuah tali yang diikatkan pada sebuah kapal. “Makin banyak tali, maka semakin kuat”, demikian diterangkan Uskup. Hal ini juga berkaitan erat dengan persekutuan, di mana persekutuan tidak akan terjalin apabila hanya seorang diri. Uskup menekankan bahwa untuk meraih kebahagiaan dibutuhkan suatu persekutuan yang erat satu sama lain, termasuk persekutuan kembali dengan Allah ketika menikmati Perjamuan Kudus.

Oudste Distrik Sumarmo yang turut membantu melayani menambahkan bahwa persekutuan itu ibarat lidi. “Satu lidi saja tidak mampu membersihkan lingkungan, namun apabila banyak, maka lidi-lidi tersebut mampu membersihkan lingkungan”, demikian dijelaskan Oudste Distrik.

Dalam kebaktian yang dihadiri oleh 220 jiwa tersebut, Uskup Triyanto memberikan berkat pernikahan kepada sepasang pengantin, yakni Saudara Fredy dan Saudari Betty.

b



Permainan *outdoor* (kanan) dan *indoor* (paling kanan)

Uskup Samuel Handoyo Tansahitkno memimpin diskusi antara orang tua dan para pemangku jawatan



Salah satu bentuk kekompakan kelompok (kiri)

Rasul Edy Isnugroho mengaruniakan Kemeteraian Kudus kepada tiga jiwa anak (bawah)



Foto-foto: Purnanto, Mira Sugri, Meidiana

# “Aku ada untuk kamu, kamu ada untuk aku”

Pemandangan yang indah. Udara yang segar. Keduanya menyambut kedatangan para anggota sidang jemaat Tangerang Kota (Tangerang 1 dan 2) di Green Hill Resort Cipanas, Jawa Barat. Mereka akan mengikuti acara *Family Gathering* (Kumpul Keluarga) sidang jemaat yang pertama kali pada 13 dan 14 Agustus 2016.

Acara dengan tema “Melalui *Family Gathering*, Kita Tingkatkan Kasih Persaudaraan, Persekutuan dan Kebersamaan”, ini dibuka oleh Uskup Samuel Handoyo Tansahitkno dengan doa. Sebuah lagu berjudul “Aku ada untuk kamu, kamu ada untuk aku” menjadi lagu tema yang menyemangati semua peserta.

Para peserta yang dibagi ke dalam kelompok-kelompok mengikuti berbagai permainan *indoor* maupun *outdoor*. Hujan yang turun beberapa kali tidak menjadi halangan para peserta untuk mengikuti rangkaian acara yang telah dipersiapkan.

Setelah mengikuti berbagai kegiatan fisik pada siang hari, para peserta mengikuti diskusi kelompok pada malam harinya. Diskusi yang dibagi per kelompok usia ini dipimpin oleh nara-

sumber-narasumber yang adalah para pemangku jawatan. Rasul Edy Isnugroho yang baru saja menjalankan tugas di Amerika Serikat pun turut menjadi narasumber diskusi kelompok orang tua. Setelah itu, ada acara spontanitas. Para peserta ambil bagian dalam persembahan pujian, instrumen musik, dan bahkan *standup comedy* untuk saling menghibur.

Di hari kedua, Rasul Edy memimpin kebaktian Minggu pagi dan mengaruniakan sakramen Kemeteraian Kudus kepada 3 jiwa. Sebanyak 329 jiwa mengikuti kebaktian tersebut. *Family Gathering* pun ditutup dengan harapan agar nyanyian “Aku ada untuk kamu dan kamu ada untuk aku” dapat benar-benar diterapkan di dalam kehidupan sidang jemaat. dy

# Terang dunia

Yang dimaksud dengan terang dunia pertama-tama adalah Yesus Kristus. Ia datang dengan misi untuk membebaskan umat manusia dari penjajahan dosa. Namun, banyak orang sezaman Yesus belum memahami sepenuhnya misi Kristus. Nas dari Lukas 8:16 menjadi dasar untuk menerangkan makna yang lebih dalam lagi tentang terang dunia.

Foto-foto: Dwi Septiawan



Suasana sebelum kebaktian dimulai

firman Allah sebagai penerang dalam kehidupan mereka.

Rasul Edy juga menekankan pentingnya jawatan Rasul untuk mempersiapkan jiwa-jiwa pengantin perempuan Tuhan agar patut pada kedatangan-Nya kembali. “Yesus mengutus jawatan Rasul ini untuk menyampaikan terang, untuk membaptis dan menyalurkan pengampunan dosa-dosa, marilah kita percayai”, demikian imbau Rasul. Kemudian, Rasul juga mengajak agar anak-anak Allah, yang juga adalah anak-anak terang, menjadi saksi Kristus untuk memberitakan kabar kesukaan supaya semua orang yang mendengar dan percaya, memperoleh keselamatan dan persekutuan de-



Rasul Edy mengaruniakan Kemeteraian Kudus kepada 5 jiwa anak dan 4 jiwa dewasa

Priester Isjet Kosim Saputra (tengah) menerima pengasooan dan sebagai penerusnya  
Priester Yusvian Masad sebagai penghantar sidang



Pada kebaktian Minggu, 4 September 2016 di sidang jemaat Rawaselang, Rasul Edy Isnugroho memperlihatkan maksud-maksud orang-orang sezaman Kristus yang ingin melihat mukjizat Yesus, ingin disembuhkan dari sakit penyakit dan bahkan ingin agar Yesus membebaskan umat Israel dari penjajahan bangsa Romawi. Hal ini adalah gambaran dari “menempatkan terang Allah di bawah kolong tempat tidur, menutupinya dengan tempayan”, yang berarti “membatasi Yesus hanya untuk perkara-perkara duniawi saja”.

“Misi Tuhan adalah untuk menyelamatkan umat manusia dari belenggu dosa dan perbudakan dosa”, demikian ditegaskan Rasul mengenai misi utama Tuhan Yesus. Rasul melanjutkan bahwa apabila manusia ingin beroleh keselamatan, mereka harus datang kepada Yesus Kristus, mengikut-Nya dan menjadikan

ngan Allah. Dalam kebaktian ini Rasul Edy mengaruniakan Kemeteraian Kudus kepada 5 jiwa anak dan 4 jiwa dewasa.

## Pengasooan Penghantar dan penerusnya

Priester Penghantar Isjet Kosim Saputra yang telah melayani anak-anak Allah selama lebih dari 28 tahun menerima pengasooan yang layak dalam kebaktian tersebut. “Mari kita setia mengikut Tuhan dan menerima firman Allah, supaya kita memperoleh perkenan Allah dan patut pada hari kedatangan Tuhan”, demikian ajakan Priester ketika membantu melayani. Sebagai penerusnya, Priester Yusvian Masad yang masih muda menerima tugas sebagai Penghantar di sidang jemaat Rawaselang yang sudah berusia 113 tahun itu.

ds



# Tantangan pelayanan di Sumatera Selatan

*Speedboat* yang kandas di laut; perjalanan yang licin; dan jalan-jalan yang rusak adalah beberapa kondisi yang harus dihadapi dalam perjalanan pelayanan non-stop Rasul Samuel Hadiwidagdo di Sumatera Selatan pada 19 hingga 26 Agustus 2016. Itu semua sepadan dengan hasilnya, di antaranya peresmian gereja di Tambaksari, jiwa-jiwa yang dimeteraikan dan penahbisan pemangku jawatan.

Dalam rangkaian pelayanannya kali ini, Rasul Samuel Hadiwidagdo didampingi oleh Uskup Trius Joko Prayitno, Evangelist Distrik Sagiyo (Jambi), Evangelist Distrik David Eko Prasetyo (Lampung) dan Herder Supriyono (Palembang). Dari Palembang hingga Tulung Harapan, sebanyak total 317 jiwa mendapatkan pelayanan dan 5 jiwa menerima sakramen Kemeteraian Kudus.

Saat melayani para pemangku jawatan dan istri di Palembang (19 Agustus), Rasul Samuel menggunakan nas dari Mat. 9:37-38 dan menekankan pengertian tentang tuaian yang adalah seluruh umat manusia, termasuk mereka yang belum mengikut Tuhan. Rasul juga mengajak para pemangku jawatan untuk menguduskan diri karena para hamba diutus untuk merawat

dan menguatkan umat-Nya agar dapat masuk ke dalam persekutuan-Nya.

Ketika menuju ke sidang jemaat Tambaksari untuk meresmikan gereja di sana, rombongan Rasul harus menempuh perjalanan air yang cukup menantang. Perahu *speedboat* yang mereka tumpangi kandas di laut karena air laut surut. Setelah terbebas dari kandas, kecepatan harus dikurangi. Baru ketika memasuki anak sungai Musi, kecepatan *speedboat* normal kembali.

Di Tambaksari, Rasul Samuel meresmikan bangunan gereja yang baru dengan menggunakan nas dari Mzm. 84:5: "Berbahagialah orang-orang yang diam di rumah-Mu, yang terus-menerus memuji-muji Engkau." Inti kebaktian tersebut adalah



Kiri atas: Menunggu *speedboat* di pangkalan (Palembang)



Atas: *Speedboat* yang dipergunakan untuk menempuh perjalanan laut

Kiri tengah: Suasana di dalam *speedboat*

Kiri bawah: Perahu *speedboat* yang mereka tumpangi kandas di laut karena air laut surut



Kanan bawah: Jalan licin pascahunjan

agar menjadikan rumah Tuhan sebagai pusat dari kehidupan. Rasul dan para hamba Allah yang membantu melayani menjelaskan caranya, yakni dengan cara menjaga kebersihannya dari konflik dan ketidakdamaian, menghiasnya dengan rasa syukur dan rasa takut akan Allah dan tidak memberikan tempat kepada egoisme dan ketidakpercayaan. Peresmian bangunan gereja di Tambaksari ini juga disaksikan oleh perwakilan aparat desa.

Dalam catatan singkatnya mengenai rangkaian pelayanan tersebut, Evangelist Distrik David Eko Prasetyo menuliskan, “Secara pribadi, saya mengalami kebaktian maraton yang cukup melelahkan. Namun, kelelahan tersebut segera sirna tatkala melihat pancaran sukacita dari para pemangku jawatan dan anggota sidang jemaat-sidang jemaat yang dilayani.” dep

Foto bersama sebelum meninggalkan Talang Baru menuju Tambaksari



Rasul Samuel Hadiwidagdo bersama saudara-saudari kita di depan gereja kita yang baru di Tambaksari

## Berpikir, memutuskan dan bertindak



Foto: Echo Wijaya

Sekitar 100 kaum muda yang didampingi oleh para Fasilitator Kaum Muda Sidang Jemaat (FKMS) dari 10 sidang jemaat di Distrik Pantura mengikuti Hari Kaum Muda dan Jawatan pada 11 dan 12 September 2016. Kegiatan tersebut dipusatkan di gereja Sragi dan Bumi Perkemahan Linggo Asri, Kabupaten Pekalongan.

Acara hari pertama pada pagi dan siang hari diisi dengan kebaktian kaum muda dan pertemuan pemangku jawatan se-Distrik Pantura di gereja di Sragi. Setelah makan malam, para peserta berkumpul dan berdiskusi dalam kelompok mengenai tema “berpikir”. Dinamika diskusi terlihat ketika perbedaan-perbedaan pendapat muncul namun dapat diselesaikan dengan baik.

Evangelist Distrik Suwidya Yakub menarik kesimpulan tentang diskusi tersebut, bahwa ada banyak permasalahan dalam hidup baik kecil dan besar, maka kita harus pandai menyikapi, mau berpikir dan memilih langkah yang akan diambil serta senantiasa menyerahkan keputusan itu ke dalam tangan Allah. Acara hiburan sambil berkumpul di dekat api unggun menutup hari pertama kegiatan ini.

Hari kedua diawali dengan senam bersama dengan diiringi musik dangdut ala Pantura yang menyemarakkan suasana. Setelah sarapan, para peserta dilibatkan dalam permainan kelompok yang mengajak peserta untuk berpikir, memutuskan dan bertindak secara riil. Yel-yel pun digaungkan dengan semangat Hari Kaum Muda dan Jawatan: Berpikir! Memutuskan! Bertindak!

Sebelum kegiatan ini ditutup, beberapa peserta menyampaikan kesan dan pesan yang diperolehnya selama kegiatan. Salah satu peserta berharap agar acara seperti ini benar-benar dimanfaatkan untuk belajar bersama dan menjalin persekutuan yang kuat, bukan malah menyibukkan diri sendiri dan bersenang-senang sendiri. Sebagian besar peserta berharap agar acara seperti ini dapat diadakan kembali pada tahun depan.

e



# Rasul Distrik (t.m.) Alfons Tansahtikno dipanggil pulang Bapa surgawi

Bapa surgawi kita telah memanggil pulang hamba-Nya yang setia: Rasul Distrik (telah mengaso) Alfons Tansahtikno pada Minggu pagi, 18 September 2016 sekitar pukul 01.25 WIB di usianya yang ke-72 tahun setelah menderita sakit yang berkepanjangan di sebuah rumah sakit di Bandung.



Foto: Kareene

Sebelum upacara pemakaman, Rasul Edy Isnugroho memimpin kebaktian tutup peti pada Minggu malam dan Rasul Samuel Hadiwidagdo memimpin kebaktian penghiburan pada Selasa malam, 20 September 2016 di rumah duka Yayasan Dana Sosial Priangan, Bandung, Jawa Barat.

Rasul Distrik Urs Hebeisen yang juga didampingi oleh Rasul Distrik Andrew Andersen (Australia) memimpin kebaktian pemakaman di rumah duka pada Rabu, 21 September 2016, dengan menggunakan nas dari 2 Kor. 4:16–18. Sekitar 300 orang menghadiri kebaktian pemakaman tersebut sekaligus menyampaikan belasungkawa kepada keluarga duka. Jenazah Rasul Distrik Alfons kemudian diantarkan ke Lestari Memorial Park (Taman Kenangan Lestari), Karawang, Jawa Barat untuk dikremasi.

“Pertanyaan ‘Percayakah engkau akan hal ini?’ (dari nas Yoh. 11:25,26) dijawab oleh Alfons Tansahtikno dengan suatu YA yang jelas”, demikian dituliskan Rasul Distrik Hebeisen dalam catatannya. “Ya percaya sejak awal sampai pada akhir hidupnya”. Rasul Distrik pun memberikan penghiburan bahwa kita percaya kepada kehidupan kebangkitan dan karena itu kita akan berjumpa kembali.

ehk, wb

## Riwayat hidup Rasul Distrik (t.m.) Alfons Tansahtikno

Rasul Distrik telah melayani Tuhan dengan semangat dan setia selama 48 tahun, lebih dari 22 tahun di antaranya sebagai seorang Rasul Distrik. Rasul Distrik meninggalkan istrinya, Waty Tanusetia, dan empat anak, terdiri dari satu laki-laki dan tiga perempuan, salah satu anak perempuannya telah meninggal sejak lama. Putranya adalah Uskup Samuel H. Tansahtikno.

Berikut sekilas riwayat hidup Rasul Distrik:

- 25/01/1944 Dilahirkan di Surabaya, Jawa Timur
- 1948 Dibaptis di Surabaya, Jawa Timur
- 1948 Dimeteraikan di Surabaya, Jawa Timur, oleh Rasul G. Fassen
- 17/08/1960 Dikonfirmasi di Bandung
- 1961 Diaken
- 1968 Priester
- 1976 Oudste Distrik
- 1982 Uskup, Penahbisan oleh Rasul Kepala Hans Urwyler di Stuttgart, Jerman.
- 31/07/1985 Rasul Distrik, Penahbisan oleh Rasul Distrik Richard Fehr di Bandung
- 18/01/2009 Pengasoan oleh Rasul Kepala Wilhelm Leber di Yogyakarta
- 07/04/1969 Menikah dengan Saudari Waty Tanusetia di Bandung